



**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN *HUMAN CAPITAL* DALAM
PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45)**

SKRIPSI

**diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelas Sarjana Ekonomi**

Oleh

**Muhamad Taufiq Rochman
NIM 100810301075**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Muhamad Taufiq Rochman

NIM : 100810301075

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Human Capital* dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45)**

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 31 Agustus 2015

Yang menyatakan,

Muhamad Taufiq Rochman

NIM 100810301075

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Human Capital* dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45)**

Nama Mahasiswa : Muhamad Taufiq Rochman

NIM : 100810301075

Program Studi : S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 18 Agustus 2015

Yang Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sudarno M.Si., Ak.
NIP 196012251989021001

Alfi Arif SE., M. Ak.
NIP 197210041999031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad SE., MM., Ak.
NIP 197107271995121001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *HUMAN CAPITAL* DALAM PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Muhamad Taufiq Rochman

NIM : 100810301075

Program Studi: Akuntansi (S1)

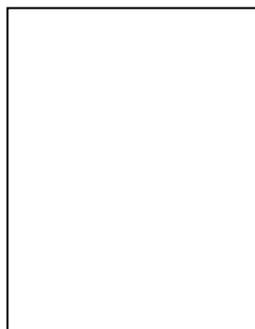
Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

07 September 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Siti Maria Wardayati M.Si., Ak. (.....)
NIP. 196608051992012001
2. Sekretaris : Indah Purnamawati SE., M.Si., Ak. (.....)
NIP. 196910111997022001
3. Anggota : Kartika SE., M.Sc., Ak. (.....)
NIP. 198202072008122002



Mengetahui Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 196306141990021001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada ;

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Daliyono dan Ibu Maisaroh, terimakasih atas segala dukungan, bimbingan, kasih sayang, doa dan pengorbanannya yang telah diberikan selama ini.
2. Adek-adekku tersayang Yuli Setiawati dan Vika Nur Hidayaturahma atas doa dan semangat yang diberikan.
3. Guru-guru sejak taman kanak-kanak hingga SMA dan juga para Dosen di perguruan tinggi yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya dengan penuh kesabaran.
4. Almamater Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

**Man Jadda wa Jadda, Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan
berhasil
(Al Hadist)**

**Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka
merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri
(Al-Quran Surat Ar-Ra'd :11)**

Perkuatlah kapalmu, karena didepan laut semakin dalam
(Baskoro)

”Gagallah walau hanya sekali, tapi percayalah kau akan sukses.. Karena tanpa
kegagalan kesuksesanmu tak akan berkesan”
(Taufiq)

”Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya
didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya”
(Abraham Lincoln)

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *HUMAN CAPITAL* DALAM PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45)

Oleh

Muhamad Taufiq Rochman

NIM 100810301075

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Sudarno, M.Si., Ak.

Dosen Pembimbing II : Alfi Arif, SE., M. Ak

Muhamad Taufiq Rochman

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *human capital* dalam pelaporan keuangan. Indikator-indikator karakteristik perusahaan yang digunakan meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan status perusahaan. Ukuran perusahaan didasarkan pada total aset, profitabilitas diproksikan dengan return on equity (ROE), likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, leverage diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), dan status perusahaan didasarkan pada kepemilikan asing (PMA) atau kepemilikan domestik (PMDN). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan indeks LQ45 selama tahun 2013 sampai 2014. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang didapat ada sekitar 28 perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hanya ukuran perusahaan dan profitabilitas yang berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*. Sementara likuiditas, leverage dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital* perusahaan.

Kata Kunci: Pengungkapan *human capital*, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan status perusahaan.

Muhamad Taufiq Rochman

Accounting Majors, Faculty of Economics, Jember University

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of corporate characteristics on human capital disclosure in financial reporting. Indicators used include the company characteristics that company size, profitability, liquidity, leverage, and the status of the company. The size is based on total assets, profitability is proxied by return on equity (ROE), liquidity is proxied by the current ratio, leverage proxied by debt to equity ratio (DER), and company status based on foreign ownership (FDI) or domestic ownership (DCI). This study uses secondary data from the financial statements and annual reports of companies included in the company LQ45 over the years 2013 to 2014. The research sample was determined by using purposive sampling method, so that samples obtained there were about 28 companies. Results of hypothesis testing showed only the size and profitability that affect the human capital disclosure. While liquidity, leverage and the company's status does not affect the company's human capital disclosure.

Keywords: Human capital disclosure, company size, profitability, likuidity, leverage, and corporate status

RINGKASAN

Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Human Capital* dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45) Muhamad Taufiq Rochman 100810301075; 2015; 64 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pengungkapan *human capital* menjadi salah satu bagian dari pengungkapan sukarela perusahaan yang merupakan komponen dari *intellectual capital*. Pengungkapan *human capital* menjadi perhatian yang menarik bagi para *stakeholder* karena peran pentingnya sumber daya manusia di dalam perusahaan karena kemampuan dan keikutsertaan mereka secara langsung dengan setiap aktivitas, proses pengambilan keputusan, dan tanggung jawab mereka terhadap kegiatan operasional perusahaan memberikan nilai lebih bagi informasi sukarela yang diterima *stakeholder*. Sehingga pengungkapan *human capital* dianggap menjadi salahsatu pengungkapan yang penting dalam laporan tahunan perusahaan. Karena dengan adanya pengungkapan, diharapkan dapat menggantikan manfaat dari biaya *agency* yang dikeluarkan sekaligus membentuk legitimasi masyarakat terhadap perusahaan, sehingga kepercayaan dari masyarakat terhadap tanggung jawab perusahaan pada lingkungan sekitar semakin baik.

Karakteristik perusahaan dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan *human capital*. Indikator karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan status perusahaan. Pengukuran tiap-tiap variabel menggunakan indikator yang bersumber baik dari berbagai tinjauan pustaka maupun penelitian terdahulu yang sejenis. Ukuran perusahaan didasarkan pada total aset, profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (ROE), likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, leverage diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), dan status perusahaan didasarkan pada kepemilikan asing (PMA) atau kepemilikan domestik (PMDN). Sedangkan pengukuran variabel pengungkapan *human capital* ditinjau berdasarkan perhitungan

skor informasi yang diungkapkan dibandingkan dengan skor pengungkapan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan indeks LQ45 selama tahun 2013 sampai 2014. Populasi penelitian melibatkan semua perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu didasarkan sesuai kriteria-kriteria yang diinginkan. Sehingga sampel penelitian yang didapat ada sekitar 28 perusahaan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*. Sehingga semakin tinggi ukuran dan profitabilitas perusahaan akan membuat pengungkapan human capital perusahaan yang semakin tinggi pula. Sementara itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel likuiditas, leverage, dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala bentuk nikmat, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Human Capital* dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45)" sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Sudarno, M.Si., Ak. dan Alfi Arif, SE., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan kritik serta saran untuk skripsi ini.
4. Ibu Yosefa Sayekti, M.Com, Ak. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua yaitu Bapak Daliyono dan Ibu Maisaroh tercinta, serta kedua adikku Yuli dan Vika tersayang yang telah membrikan segena moril dan materiil, semangat, do'a, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatiannya.
7. Indraswari Esa Ulil Azmi tersayang yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi.
8. Teman-teman mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember angkatan 2010 yang berjuang bersama selama kuliah.
9. Teman-teman klub futsal akuntansi 2010, terima kasih atas semangat, canda, tawa dan kebersamaannya di dalam maupun di luar lapangan.

10. Sahabat-sahabat Kelompok Studi Kewirausahaan Muda (KSKM), terutama kepengurusan periode 2013-2014 yang memberikan berbagai pengalaman indah bersama mereka.
11. Para teman kontrakan dan rekan kosan Kalimantan X No.120 yang selalu memberikan kebahagiaan diatas kegalauan.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 25 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Peneltian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Agensi	7
2.1.2 Teori <i>legitiminasi</i>	8
2.1.3 Laporan Keuangan	9
2.1.4 Lapran Tahunan	10

2.1.5 Pengungkapan dalam Laporan Tahunan	11
2.1.6 Pengungkapan Sukarela	12
2.1.7 <i>Intellectual Capital</i>	13
2.1.8 <i>Human Capital</i>	14
2.1.9 Karakteristik Perusahaan	17
1. Ukuran Perusahaan	18
2. Profitabilitas	19
3. Likuiditas	20
4. Leverage	21
5. Status Perusahaan	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.4 Perumusan Hipotesis	26
2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Human Capital</i>	26
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Human</i> <i>Capital</i>	27
2.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan <i>Human</i> <i>Capital</i>	28
2.4.4 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan <i>Human</i> <i>Capital</i>	29
2.4.5 Pengungkapan Status Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Human Capital</i>	30

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Teknik Pengambilan Data	32
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.2.1 Populasi	32
3.2.2 Sampel	32
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33

3.4 Metode Analisis Data	38
3.4.1 Analisis Deskriptif	38
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	40
3.4.4 Uji Hipotesis	41
3.4.5 Kerangka Pemecahan Masalah	43
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Objek Penelitian	44
4.2 Analisis Data	44
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	44
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	49
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	52
4.2.4 Uji Hipotesis	53
4.3 Pembahasan Uji Hipotesis	55
4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Human Capital</i>	55
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Human Capital</i>	56
4.3.3 Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Human Capital</i>	57
4.4.4 Pengaruh Leverage Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Human Capital</i>	58
4.4.5 Pengaruh Status Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Human Capital</i>	59
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Keterbatasan	60
5.3 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	24
3.1 <i>Item Human Capital</i>	34
4.1 Pengambilan Sampel	44
4.2 Hasil Descriptive Statistics	45
4.3 Hasil Uji Normalitas	49
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	50
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
4.6 Hasil Uji Autokolerasi	51
4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	53
4.8 Hasil Uji F	54
4.9 Hasil Uji t	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	26
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2014

Lampiran 2 Tabel *Item* Pengungkapan *Human Capital*

Lampiran 3 Data Variabel Ukuran Perusahaan (*Ln Asset*)

Lampiran 4 Data Variabel Profitabilitas (ROE)

Lampiran 5 Data Variabel Likuiditas

Lampiran 6 Data Variabel Leverage

Lampiran 7 Data Variabel Status Perusahaan

Lampiran 8 Data Perhitungan Variabel Pengungkapan *Human Capital*

Lampiran 9 Tabel Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 10 Tabel Uji Asumsi Klasik

Lampiran 11 Tabel Uji Regresi Linier Berganda

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu topik penting dalam pasar modal adalah mengenai pengungkapan laporan keuangan. Tuntutan pengungkapan laporan keuangan selalu berubah seiring dengan semakin berkembangnya pasar modal. Perubahan yang terjadi dianggap penting karena informasi yang disajikan dalam pengungkapan laporan keuangan maupun tahunan merupakan salah satu sumber utama informasi bagi para pemakai informasi dalam mengambil keputusan informasi mereka. Laporan tahunan yang diungkapkan tidak hanya terkait dengan data keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan saja. Tetapi juga terdapat laporan non keuangan yang berhubungan langsung dengan kelangsungan hidup perusahaan. Laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik, serta sebagai jendela informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan (Trisanti 2012).

Pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan membuat persaingan di dunia usaha pasar modal menjadi semakin ketat. Perusahaan selalu mencoba inovasi baru dalam cara berbisnis mereka, yang ditandai dengan bagaimana cara mereka mempengaruhi para pengguna informasi dalam melaporkan setiap perkembangan perusahaan dengan teknologi informasi yang disampaikan. Informasi yang menarik dalam laporan tahunan salah satunya tentang pengungkapan *intellectual capital* yang melaporkan sifat alami dari nilai tidak berwujud yang dimiliki oleh setiap perusahaan. *Intellectual capital* merupakan peningkatan yang diakui mempunyai makna yang jauh lebih besar di dalam menciptakan dan memelihara keunggulan kompetitif dan nilai pemegang saham (Tayles et al., (2007) dalam Marisanti (2012)). Komponen *intellectual capital* memiliki keterkaitan dengan kondisi suatu perusahaan, dimana komponen tersebut akan mempengaruhi bagaimana perusahaan melaporkan pengungkapannya kepada

para *stakeholder*. Menurut Sudarno dan Yulia (2011) beberapa komponen *intellectual capital* yang sering dikutip dalam berbagai penelitian yaitu modal manusia (*human capital*), modal organisasi (*structural capital*), dan modal pelanggan (*customer capital*).

Human capital (modal manusia) menjadi perhatian penting bagi para pemakai laporan tahunan. Pentingnya informasi *human capital* menunjukkan perusahaan tersebut mampu memberikan informasi tambahan selain informasi keuangan perusahaan tentang peran sumber daya manusia perusahaan karena keterkaitan mereka secara langsung dalam aktivitas perusahaan baik itu sebagai pelaku operasional ataupun sebagai pemberi informasi tentang perusahaan. *Human capital* merupakan contoh dari faktor non keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada bagian-bagian tertentu *human capital* memiliki peran yang sangat besar dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut terkait dengan kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia. *Human capital* bisa disebut sebagai aset yang bernilai dalam dunia bisnis, sehingga para akuntan sudah seharusnya memikirkan bagaimana menyajikan informasi *human capital* pada pelaporan keuangan agar menjadi informasi yang akurat sebagai bahan pengambilan keputusan.

Dalam laporan tahunan perusahaan, biasanya pengungkapan *human capital* digolongkan kedalam pengungkapan sukarela perusahaan. Pengungkapan sukarela membuat perusahaan dengan leluasa untuk memberikan ataupun tidak melaporkan pengungkapan tersebut. Hal tersebut karena belum adanya standar yang jelas bagi perusahaan untuk melaporkan pengungkapan sukarela. *Human capital* yang menjadi salah satu komponen pengungkapan sukarela merupakan sebuah kemampuan intelektual akan pengetahuan dan *skill* sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengambil setiap keputusan manajemen baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wyatt dalam Huang *et al.* (2008), mengenai *human capital index* juga membuktikan bahwa praktek-praktek sumber daya manusia yang unggul tidak hanya berkorelasi dengan peningkatan keuntungan finansial perusahaan, tetapi juga menjadi indikator utama dari peningkatan nilai pemegang saham.

Berkembangnya permintaan para pengambil keputusan investasi untuk memiliki informasi yang lebih akurat dan menyeluruh, merupakan sebuah persaingan bisnis di era sekarang bagi perusahaan untuk melaporkan setiap sumber daya yang dimiliki seperti halnya *human capital* perusahaan. Keberadaan *human capital* yang berbeda dalam mengelola aset perusahaan yang sama dapat menghasilkan nilai tambah yang berbeda dan nilai bagi perusahaan itu sendiri (Sari, 2014). Karena, *human capital* dianggap menjadi pelaku yang secara aktif dan langsung dalam mengelola segala bentuk pemberian sumber daya baik yang bersifat material maupun non material para investor.

Menurut Kuncoro (2013) dalam Sari (2014), indeks Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa Indonesia saat ini berada di urutan ke-53 dari 122 negara di dunia. Indeks SDM dari Forum Ekonomi Dunia merupakan perangkat pengukuran baru untuk menilai sejauh mana negara mengelola anugerah sumber daya manusianya berdasarkan potensi kekuatan ekonomi jangka panjang pada tenaga kerja mereka. Sehingga perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekarang ini sudah seharusnya memberikan informasi pengungkapan (*disclosure*) yang terkait dengan *human capital*.

Pengungkapan *human capital* sering dikaitkan dengan karakteristik perusahaan. Perbedaan karakteristik setiap perusahaan akan mempengaruhi setiap pengungkapan *human capital* yang dilakukan oleh perusahaan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiono dan Rudiawarni (2012) menyimpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan sukarela *human capital* pada perusahaan *high IC incentive industries* yang terdaftar di BEI yaitu *firm size*, *industry affiliation*, *profitability*, *investment on HC*. Namun untuk beberapa variabel karakteristik perusahaan lainnya yang meliputi *ownership concentration*, *firm age*, *business complexity*, *financial leverage*, dan *auditor type* ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *human capital*. Sementara itu Sari (2014) yang melakukan penelitian *human capital* di perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela *human capital*.

Dari beberapa penelitian terdahulu diperoleh bahwa karakteristik perusahaan selalu menjadi indikator yang terkait sebagai ukuran pengungkapan sukarela perusahaan. Namun tidak semua unsur karakteristik perusahaan meliputi profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan, dan porsi kepemilikan saham publik mempengaruhi pengungkapan sukarela. Dari penggunaan variabel-variabel tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Sehingga peneliti masih ingin tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan seberapa besar pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela khususnya terhadap pengungkapan *human capital*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014). Akan tetapi perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, tahun pengamatan, dan juga variabel independennya. Objek sampel yang digunakan adalah perusahaan LQ45. Sementara variabel independen meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan status perusahaan. Peneliti melakukan penelitian dengan variabel-variabel yang digunakan karena beberapa alasan. Pertama, penelitian pengungkapan sukarela masih relatif relevan untuk diteliti karena hasilnya yang masih beragam dan tidak konsisten. Kedua, perusahaan LQ45 merupakan perusahaan besar dengan tingkat likuiditas tertinggi diantara perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga menjadi perusahaan yang pastinya disorot dan diperhatikan selalu tingkat perkembangannya oleh para investor. Bagaimana perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi diantara perusahaan lain mampu memberikan informasi *human capitalnya* untuk lebih meyakinkan para investor akan kinerja perusahaannya. Ketiga, periode pengamatan yang lebih baru dan terkini para pengguna informasi untuk mengetahui kelengkapan pengungkapan *human capital* dalam laporan tahunan. Keempat, ingin mengetahui apakah beberapa komponen karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*. Kelima, ingin mempersempit penelitian dengan lebih menekankan informasi pengungkapan sukarela oleh perusahaan tentang *human capital* untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Dari penjelasan diatas, oleh karena itu peneliti ingin

melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Human Capital dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*?
3. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*?
4. Apakah leverage perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*?
5. Apakah status perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menguji dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *human capital*.
2. Menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan *human capital*.
3. Menguji dan mengetahui pengaruh likuiditas perusahaan terhadap pengungkapan *human capital*.
4. Menguji dan mengetahui pengaruh leverage perusahaan terhadap pengungkapan *human capital*.
5. Menguji dan mengetahui pengaruh status perusahaan terhadap pengungkapan *human capital*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat seperti:

a. Bagi perusahaan

Sebagai info tambahan tentang pengetahuan terkait pengungkapan *human capital* pada pelaporan keuangan perusahaan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai literatur dan bahan masukan tambahan sebagai referensi penelitian selanjutnya dalam hal pengungkapan *human capital*.

c. Bagi universitas

Sebagai tambahan koleksi bahan skripsi mahasiswa untuk dijadikan pengetahuan bagi mahasiswa baik yang belum yang menempuh skripsi maupun yang sedang menjalani skripsi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (2000) dalam *agency teory* menyebutkan bahwa teori agensi merupakan teori yang menjelaskan konsep hubungan antara *principal* dan *agent*. Teori ini juga membahas hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Pemegang saham memberikan sumber daya mereka berupa dana dan fasilitas kepada perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, sedangkan manajemen perusahaan sendiri memiliki kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan pemegang saham kepada perusahaan. *Agent* diwajibkan memberikan laporan periodik pada *principal* tentang usaha yang dijalkannya. *Principal* akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya (Trisanti, 2012).

Agent yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding *principal* yang dapat membuat ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi. Hal tersebut terkadang menjadi konflik sendiri antara manajemen dengan pihak keagenan. Masalah keagenan antara pemegang saham dengan manajer terjadi karena manajer tidak memiliki saham pada perusahaan, sehingga segala kebijakan yang dibuat, baik hal itu menguntungkan maupun merugikan akan berdampak pada pemegang saham dan bukannya berdampak pada manajer (Trisanti, 2012). Untuk mengatasi hal seperti ini timbullah biaya yang disebut biaya agensi.

Menurut Jensen dan Meckling biaya agensi terdiri dari biaya pengawasan oleh *principal* (*monitoring cost*), biaya perikatan/kontrak oleh *agent* (*contracting cost*), dan biaya politis. Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang menghadapi biaya pengawasan dan kontrak yang rendah cenderung akan melaporkan laba lebih rendah, dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen (salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan dimata masyarakat). Sedangkan perusahaan yang menghadapi biaya politisi yang

besar cenderung akan melakukan pengungkapan yang lebih banyak untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

Pengungkapan menjadi salah satu media penting dalam mengatasi masalah keagenan. Dengan adanya pengungkapan yang dilakukan perusahaan, setidaknya memberikan informasi tentang keadaan perusahaan dan tanggungjawab para manajemen perusahaan terhadap pemegang saham, dengan tujuan mengantisipasi terjadinya penyimpangan kepentingan yang akan dilakukan oleh manajer. Pengungkapan sukarela yang diberikan oleh manajer dapat mengurangi biaya agensi jika pengungkapan tersebut meningkatkan daya saing perusahaan, selain itu pengungkapan sukarela merupakan cara ataupun strategi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan informasi lain yang dibutuhkan selain tentang informasi keuangan.

2.1.2 Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan bahwa teori legitimasi menjadi suatu sumber yang menentukan keberadaan perusahaan, dimana perusahaan berusaha memastikan bahwa mereka beroperasi dalam batas-batas dan norma-norma masyarakat. Sebuah kegagalan perusahaan dalam menyesuaikan diri dengan norma ataupun adat yang diterima oleh masyarakat akan mengancam legitimasi perusahaan serta sumber daya perusahaan, yang pada akhirnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Harsanti, 2011). Teori ini menggambarkan bagaimana perusahaan melakukan suatu interaksi dan kontak dengan masyarakat melalui sebuah hubungan untuk meyakinkan bahwa keberadaan perusahaan masih dalam jalur norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sementara Barkemeyer (2007) mengungkapkan bahwa penjelasan tentang kekuatan teori legitimasi organisasi dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan di negara berkembang terdapat dua hal penting, yaitu kapabilitas untuk menempatkan motif maksimalisasi keuntungan membuat gambaran lebih jelas tentang motivasi perusahaan memperbesar tanggung jawab sosialnya dan legitimasi perusahaan dapat memasukkan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda.

Pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan merupakan sebuah media sebagai usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan gambaran kepada para pemakai informasi maupun pihak masyarakat agar mereka mengetahui segala aktivitas maupun kinerja perusahaan terkait sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pengungkapan *human capital* termasuk dalam konsep bagaimana sumber daya manusia yang dimiliki memiliki peran sentral bagi perusahaan dan lingkungan sekitar agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam batasan norma yang berlaku dalam masyarakat. Teori legitimasi menempatkan persepsi dan pengakuan masyarakat sebagai faktor yang mendorong organisasi untuk mengungkapkan suatu informasi dalam pelaporan keuangan (Boedi, 2008).

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Trimuharmi (2010), laporan keuangan adalah laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan sudah seharusnya disajikan secara layak, jelas, dan lengkap dalam mengungkapkan kenyataan-kenyataan ekonomi mengenai eksistensi dan operasional perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2009 menjelaskan:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas.....”

Menurut ED PSAK 1 tahun 2013, laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan
6. Informasi komparatif

Dapat disimpulkan bahwasanya laporan keuangan merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menghubungkan kondisi keuangan perusahaan dengan para pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal perusahaan dan eksternal perusahaan dengan tujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, arus kas perusahaan, serta kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi, dan bisa dijadikan tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada pihak manajemen.

2.1.4 Laporan Tahunan

Laporan tahunan merupakan laporan yang diterbitkan setahun sekali, yang berisi tentang data keuangan (laporan keuangan) dan informasi non-keuangan. Laporan keuangan itu sendiri disajikan oleh manajemen suatu perusahaan kepada pihak eksternal dan internal perusahaan. Sedangkan data non-keuangan merupakan data informasi yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan yang pengungkapannya tergantung dari kondisi dan juga kepentingan dan kebutuhan masing-masing perusahaan.

Menurut keputusan ketua Bapepam-LK nomor: Kep-431/BL/2012 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik, laporan tahunan adalah laporan keuangan yang wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang telah diaudit. Sehingga bisa disimpulkan bahwa laporan tahunan menjadi media dimana informasi dengan menyajikan informasi selain data keuangan (laporan keuangan) kepada pihak stakeholder, kreditor, dan juga pemegang saham. Selain itu laporan tahunan juga bisa dijadikan pertanggungjawaban manajer dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam perusahaan.

2.1.5 Pengungkapan dalam Laporan Tahunan

Pengungkapan menurut Hendriksen dan Breda (2000) diartikan sebagai penyampaian (*release*) informasi. Para akuntan cenderung menggunakan dalam batasan yang lebih sempit, yaitu penyampaian informasi keuangan tentang perusahaan dalam laporan keuangan, umumnya laporan tahunan. Sementara itu menurut Wijayanti (2013) pengungkapan adalah penyampaian informasi informasi atau data mengenai kegiatan perusahaan kepada para pengguna kepentingan, terutama *shareholder* (pemegang saham). Dalam laporan tahunan, pengungkapan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan merupakan solusi dalam memberikan informasi secara sukarela oleh perusahaan yang melaporkan keadaan atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan berkaitan dengan informasi lain yang disampaikan selain informasi keuangan yang ada di dalam laporan keuangan.

Tujuan Pengungkapan menurut Belkaoui dan Riahi (2006) adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan hal-hal yang diakui dan memberikan pengukuran yang relevan atas hal-hal tersebut diluar pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan.
2. Untuk menguraikan hal-hal yang diakui dan untuk memberikan pengukuran yang bermanfaat bagi hal-hal tersebut.
3. Untuk memberikan informasi yang akan membantu investor dan kreditor menilai resiko dan potensial dari hal-hal yang diakui dan tidak diakui.
4. Untuk memberikan informasi penting yang memungkinkan pengguna laporan keuangan melakukan perbandingan dalam satu tahun dan diantara beberapa tahun.
5. Untuk memberikan informasi mengenai arus kas masuk atau arus kas keluar dimasa depan.
6. Untuk membantu para investor menilai pengembalian dari investasi mereka.

2.1.6 Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan Peraturan Nomor X.K.6 yang telah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-431/BL/2012 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau bagi perusahaan publik menjelaskan perusahaan wajib untuk melakukan pengungkapan sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang tidak diwajibkan oleh badan regulator pasar modal (BAPEPAM).

Pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung tingkat pengungkapan. Salah satu pertimbangan manajemen dalam mengungkapkan informasi perusahaan secara sukarela lebih banyak dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat (Wijayanti, 2013). Perusahaan akan memberikan pengungkapan sukarela apabila biaya yang dikeluarkan untuk memberikan pengungkapan tersebut lebih kecil dari pada manfaat yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Perusahaan akan terlebih dahulu mempertimbangkan sekaligus memperbandingkan biaya dan manfaat sebelum mereka cenderung memberikan secara sukarela seberapa besar informasi yang mendukung bagi para pemakai informasi. Informasi tersebut tentu akan membantu para investor maupun kreditor sebagai informasi tambahan. Karena informasi tambahan yang bersifat krusial tersebut terkadang memberikan gambaran seberapa jauh peran perusahaan tersebut dalam memberikan manfaat dan prospek yang besar terhadap para investor maupun seberapa peduli manajemen perusahaan terhadap keadaan lingkungan di sekitarnya. Informasi tambahan diluar pengungkapan wajib akan lebih menarik minat para investor dalam meneliti perkembangan perusahaan yang akan diinvestasikannya. Sehingga informasi sukarela sudah seharusnya relevan, lengkap, mudah dipahami, tepat waktu dan dapat dipercaya agar kualitas pengungkapan sukarela itu sendiri menjadi prioritas tambahan saat diambil suatu keputusan manajemen maupun pengguna laporan tahunan.

2.1.7 *Intellectual Capital*

Sudarno dan Yulia (2011) menjelaskan bahwa menurut *Society of Management Accountant Canada* (SMAC) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai *item* pengetahuan yang dimiliki oleh manusia yang kemudian masuk ke dalam perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang bagi perusahaan, sedangkan Stewart (1997) dalam Sudarno dan Yulia (2011) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai berikut:

1. *Intellectual capital* adalah semua hal yang diketahui dan diberikan oleh semua orang dalam perusahaan, yang memberikan keunggulan bersaing.
2. *Intellectual capital* adalah materi intelektual (pengetahuan, informasi, hak kekayaan intelektual, pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.

Saleh et al. (2008) sendiri mengelompokkan *Intellectual capital* kedalam tiga bagian yaitu:

a. *Human Capital*

Human capital merupakan pengetahuan yang dibawa bersama karyawan ketika mereka meninggalkan organisasi. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

b. *Struktural capital*

Struktural capital merupakan pengetahuan di dalam organisasi yang bebas dari orang atau dapat didefinisikan secara sederhana sebagai pengetahuan yang tinggal didalam organisasi kapan saja karyawan meninggalkan pada akhir hari kerja.

c. *External Struktural (relational capital)*

Didefinisikan sebagai pengetahuan berharga yang berinteraksi dengan sumber eksternal organisasi seperti pelanggan, pemasok, kreditor, jaringan, *strategis alliances*, dan saluran distribusi (Saleh et al., 2008).

2.1.8 *Human Capital*

Menurut Schermerhon dalam Chrisdianto (2009) menyatakan bahwa *human capital* dapat diartikan sebagai nilai ekonomis dari sumber daya manusia yang terkait dengan kemampuan, pengetahuan, ide-ide, inovasi, energi dan komitmennya. *Human capital* bisa disebut sebagai *lifeblood* dalam *intellectual capital*. Hal tersebut berupa sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi sekaligus merupakan komponen yang sulit diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Di Indonesia sendiri belum adanya standar yang mengharuskan perusahaan mengungkapkan *human capital*. Padahal jelas *human capital* menjadi bagian yang terpenting sebagai pelaku bisnis yang menjalankan aktivitas perusahaan yang tentunya diperlukan oleh para investor. Mayo (2000) dalam Sari (2014) menjelaskan bahwa sumber daya manusia atau *human capital* memiliki lima komponen yaitu

1. *Individual capability*

Knowledge/skill/experience/network; ability to achieve results, potential for growth; and what they bring into work from other parts of their life. Dalam komponen ini juga terdapat kriteria lainnya yaitu :

- a. *Personal capabilities*, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dari dalam dirinya sendiri, meliputi penampilan, pikiran, tindakan, dan perasaannya.
- b. *Profesional and technical know-how*, yaitu kemampuan untuk bersikap profesional dalam setiap situasi dan kondisi serta adanya kemauan untuk melakukan transfer *knowledge* dari yang senior ke junior.
- c. *Experience*, yaitu seseorang yang berkompeten dan memiliki pengalaman yang sudah cukup lama di bidangnya serta memiliki sikap terbuka terhadap pengalaman.

- d. *The network and range of personal contacts*, yaitu seseorang dikatakan berkompeten apabila memiliki jaringan atau koneksi yang luas dengan siapa saja terutama orang-orang yang berhubungan dengan profesinya.
- e. *The value and attitudes that influence actions*, yaitu nilai dan sikap akan mempengaruhi tindakannya di dalam lingkungan kerja seperti memiliki kestabilan emosi, ramah, dapat bersosialisasi, dan tegas.
2. *Individual motivation* (Motivasi individu)
Aspirasi, ambisi dan dorongan; motivasi bekerja; produktivitas.
3. *Leadership* (Kepemimpinan)
Kejelasan visi manajemen puncak dan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan berperilaku dengan cara yang konsisten.
4. *The organizational climate* (Iklim organisasi)
Budaya organisasi, terutama dalam kebebasan untuk berinovasi, keterbukaan, fleksibilitas dan menghormati individu.
5. *Workgroup effectiveness* (Efektivitas Kerjasama)
Dukungan, saling menghormati, berbagi dalam tujuan dan nilai-nilai yang sama.

Sementara itu menurut Li et al. (2008) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat sekitar 22 unsur yang menjadi indikator *human capital*, diantaranya sebagai berikut:

No.	Human Capital	Keterangan
1	Number of Employee (Jumlah karyawan)	Jumlah karyawan dalam perusahaan; karyawan yang berada dalam pasar (operasi bisnis atau segmen geografis), departemen dan job function, serta informasi mengenai jumlah karyawan dan alasan perubahan tersebut.
2	Employee age (Umur karyawan)	Umur karyawan (biological) di dalam perusahaan tersebut. Termasuk deskripsi kualitatif terkait dengan keuntungan/kekuatan dari umur karyawan tersebut, serta indikator umur rata-rata karyawan dan distribusi umur.
3	Employee diversity (Keanekaragaman karyawan)	Keanekaragaman (<i>diversity</i>) didefinisikan sebagai sebuah divisi yang terdiri dari berbagai macam populasi. Item tersebut terdiri dari: etnis, gender, warna, dan orientasi seksual. Pengungkapan yang relevan meliputi kebijakan <i>employee diversity</i> , campuran antara ras, kepercayaan, dan budaya karyawan.
4	Employee equality (Persamaan karyawan)	Perlakuan yang sama terhadap karyawan, terlepas dari perbedaan sosial dan budaya. pengungkapan yang terkait meliputi kebijakan <i>employee equality</i> dan prakarsa untuk pelaksanaannya, manajemen senior berdasarkan gender, dan persentase karyawan dengan kebutuhan khusus.

5. Employee relationship (hubungan karyawan) Pengenalan terhadap kepentingan karyawan, apresiasi, keterkaitan dengan karyawan kunci, kepuasan karyawan, serta loyalitas. Lingkungan kerja yang sehat dan aman. Hal ini juga meliputi prakarsa untuk membangun dan meningkatkan hubungan antar karyawan, seperti *trade union*, kenaikan kepemilikan saham dan hub. Kontraktual.
6. Employee education (Pendidikan karyawan) Pendidikan dewan maupun karyawan lainnya. Kemampuan profesional karyawan diklasifikasikan di bawah *employee work-related competences*.
7. Skill/ know-how (keterampilan/ kecakapan) Pengungkapannya dapat dideskripsikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, keahlian atau kemampuan dewan dan karyawan lainnya. Matriks dapat ditunjukkan dalam mengindikasikan jumlah karyawan yang memiliki keahlian.
8. Employee work-related competences (Kompetensi karyawan berhubungan kerja) Pengetahuan dan keahlian yang dapat berguna dalam pekerjaan. Hal tersebut sama dengan posisi yang dijabat dewan di luar perusahaan, kualifikasi profesional, penghargaan yang dimenangkan (eksternal), dan publikasi karyawan.
9. Employee work-related knowledge (pengetahuan karyawan berhubungan kerja) Apa yang diperoleh dari pekerjaan, baik pengetahuan eksplisit dan implisit. Hal ini terutama terkait dengan pengetahuan karyawan yang memiliki hubungan dengan tugas sekarang, termasuk pengalaman kerja karyawan sebelumnya.
10. Employee attitudes/ behavior (sikap/ perilaku karyawan) Mencerminkan bagaimana karyawan bekerja. Pengungkapan yang relevan dapat meliputi: sikap bersahabat, ramah-tamah, bekerja keras, optimisme, antusiasme, dan identifikasi individual terhadap tujuan perusahaan.
11. Employee commitment (komitmen karyawan) Hal tersebut dapat diartikan karyawan menjadi terikat secara emosional maupun intelektual terhadap organisasi. Meliputi: deskripsi tanggung jawab karyawan, matrik/ indeks komitmen karyawan, dan indikator seperti kehadiran dalam rapat.
12. Employee motivation (motivasi karyawan) Kebijakan, prakarsa, dan bukti motivasi dewan dan karyawan lainnya. Hal tersebut meliputi: *reward* (internal) dan system intensif, seperti pengakuan secara eksplisit terhadap karyawan, performa/ *psychometric*/ penilain kinerja, dan indikator seperti perputaran karyawan, stabilitas, absensi, dan senioritas
13. Employee productivity (produktivitas karyawan) Di ukur sebagai output per karyawan atau output per jam kerja tenaga kerja, sebuah output yang mana dapat diukur dalam bentuk fisik atau harga. Menunjukkan *value added* dan efisiensi karyawan. Meliputi indikator: *value added* karyawan, pendapatan atau pelanggan per karyawan.
14. Employee training (pelatihan karyawan) Meliputi kebijakan pelatihan, program pelatihan, waktu pelatihan, kehadiran, investasi dalam pelatihan jumlah karyawan yang dilatih tiap periode, dan hasil/ keefektifan/ efisiensi pelatihan.
15. Vocational qualification (kualifikasi kejujuran) Pendidikan, pengaturan, dan pengawasan oleh *trade* atau organisasi profesional (Brooking, 1996), diterima oleh karyawan sebagai sebuah bagian lapangan kerja untuk membuktikan keahlian, pengetahuan, dan pemahamanyang dimiliki untuk melakukan pekerjaan dengan baik.
16. Employee development (pengembangan karyawan) Pengembangan karir karyawan. Pengungkapannya meliputi: kebijakan dan program pengembangan karyawan (*succession planning*), kebijakan rekrutmen (promosi internal). Termasuk indikator perubahan senioritas karyawan dan tingkat promosi internal.
17. Employee flexibility Strategi yang digunakan karyawan untuk beradaptasi dalam siklus

(fleksibilitas karyawan)	bisnis/ produksi; dan sebuah metode yang dapat digunakan pekerja untuk menyesuaikan waktu dan jam kerja menurut karyawan. sebagai contoh, kontrak tetap, <i>relaxed hiring</i> dan <i>firing regulation</i> , penyesuaian waktu kerja atau jadwal (seperti: paruh waktu, waktu kerja fleksibel, akun waktu kerja, dan <i>overtime</i>), outsourcing, rotasi kerja, <i>tele/ home-workers</i> , <i>outworkers</i> .
18. Entrepreneurial spirit (semangat karyawan)	Merupakan perikatan karyawan (seperti sistem sugesti karyawan/ konsultasi, tingkat sugesti yang diterima karyawan), <i>empowerment</i> (pengambilan tanggung jawab), kreativitas (penilaian kreativitas, toleransi terhadap kreativitas), inovatif, berbagi pengetahuan, dan kemampuan proaktif/ reaktif karyawan.
19. Employee Capability (kapabilitas karyawan)	Kemampuan karyawan yang lainnya, berbeda dengan bahasan di atas, seperti: kemampuan komunikasi, kemampuan interpersonal, sensitivitas, refleksibilitas, dan kualitas manajemen.
20. Employee teamwork (kerjasama karyawan)	<i>Teamwork</i> merupakan suatu konsep dimana orang bekerja bersama secara kooperatif. Meliputi informasi mengenai budaya dari kerja tim (tim ahli dan jaringan kerja, kapasitas kerja tim), program-program yang bertujuan meningkatkan hubungan antar karyawan, baik di dalam maupun antar departemen.
21. Employee involvement with community (keikutsertaan karyawan dalam masyarakat)	Kompetensi sosial karyawan direfleksikan melalui keterlibatan dalam masyarakat
22. Other employee future (fitur lain karyawan)	Seperti: foto karyawan, informasi mengenai profil karyawan (cth. jabatan).

Sumber: Li et al. (2008) diolah.

Oleh karena itu pentingnya pengungkapan *human capital* perusahaan dalam laporan tahunan jelas akan mempengaruhi keputusan para pengguna informasi terutama para investor dalam mengambil setiap keputusan investasi mereka.

2.1.9 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan bagian ataupun unsur-unsur tertentu yang terdapat di dalam suatu perusahaan yang bisa mewakili gambaran dan penilaian terhadap perusahaan tersebut. Ciri-ciri khas yang melekat pada perusahaan menandakan perbedaan dengan perusahaan lain. Karakteristik perusahaan yang berbeda satu dengan yang lain akan mempengaruhi setiap pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, terutama pengungkapan sukarela yang belum memiliki standar aturan pengungkapan yang pasti.

Karakteristik perusahaan akan menentukan sejauh mana pengungkapan sukarela dilakukan, sehingga dapat diketahui lebih besar biaya atau manfaat yang diperoleh dari pengungkapan tersebut (Trisanti, 2012). Luas pengungkapan

sukarela yang dilakukan jelas mempertimbangkan manfaat dan biaya yang diperoleh. Perusahaan tidak akan mengambil resiko ketika apa yang sudah diungkapkan tidak efektif terhadap hasil yang diperoleh oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan ada lima unsur yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan status perusahaan.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang menjelaskan besar kecilnya suatu perusahaan. Besarnya perusahaan akan mempengaruhi luas tidaknya informasi yang diungkapkan. Semakin besarnya suatu perusahaan sudah jelas akan menyajikan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan kecil. Seperti yang dijelaskan oleh Maulany dan Nugrahanti (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan sumber daya relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga perlu ada tambahan biaya yang relatif besar untuk dapat melakukan pengungkapan selengkap pengungkapan yang dapat dilakukan oleh perusahaan besar.

Perusahaan besar tentunya memiliki sumber daya yang memadai untuk melakukan pengungkapan yang luas. Sumber daya tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi informasi secara luas demi kepentingan internal perusahaan. Perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan dengan pengungkapan sukarela yang memadai dalam laporan tahunannya. Misalnya saja kemudahan untuk memasarkan saham dan kemudahan memperoleh dana dari pasar modal. Sedangkan pada perusahaan yang relatif kecil sudah barang tentu tidak bisa menikmati keuntungan dari pengungkapan yang kurang memadai.

Menurut Prasetya (2011), ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Untuk mengukur ukuran perusahaan biasanya ada beberapa proksi yang digunakan. Proksi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya seperti:

1. Ukuran aset

Aset yang dimiliki dan digunakan perusahaan dalam kegiatan usahanya atau operasi terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Aset tetap yang besar menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki aset atau *asset* yang besar sehingga dapat menunjang kegiatan operasi perusahaan yang semakin besar pula yang dapat dilihat dari *revenue* yang diperoleh perusahaan.

2. Penjualan

Analisis penjualan selama ini memberikan perhatian kepada pertumbuhan permintaan produk perusahaan sebagai hal yang penting terhadap kesuksesan investasi. Namun, pertumbuhan dalam kemampuan menghasilkan laba, bukan penjualan per unit merupakan tujuan yang ingin dicapai.

3. Kapitalisasi

Kapitalisasi digunakan untuk menentukan baik batasan dimana perusahaan memperdagangkan ekuitasnya maupun pengungkit keuangan yang dihasilkan. Semakin besar stabilitas industri dan laba serta arus kas perusahaan, maka perusahaan semakin dapat menerima risiko yang berhubungan pula dengan rasio hutang terhadap kapitalisasi yang diizinkan (total jumlah uang dari sumber dana jangka panjang pada neraca).

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, harta, dan modal (Trimuharmi, 2010). Sementara menurut Mardiyanto (2009), profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sedangkan Pearce dan Robinson (2008) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi. Besar kecilnya tingkat pembagian deviden perusahaan bisa dilihat dari perolehan profitabilitasnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana aset yang dimiliki oleh perusahaan terkait operasionalnya dalam menghasilkan keuntungan untuk

perusahaan. Dengan keuntungan tersebutlah deviden untuk para pemegang saham diberikan.

Kasmir (2008) dalam Noviliyana (2014) menjelaskan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Hendra (2009), terdapat tiga rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu *rasio profit margin*, *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menggunakan *return on equity* (ROE). Rasio laba bersih terhadap kekayaan bersih merupakan ukuran atas tingkat pengembalian atau profitabilitas dari investasi pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan kekayaan bersih atau tingkat pengembalian atas ekuitas yang juga disebut dengan *return on equity* (ROE).

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Menurut Cooke (1989) dalam Trimuharmi (2010), perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak eksternal, Hal tersebut dilakukan karena perusahaan ingin menunjukkan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tersebut kredibel. Menurut Angggraeni (2008), suatu perusahaan dikatakan *likuid* jika perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar yang

besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dengan demikian semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin kecil risiko yang akan ditanggung oleh investor.

Tingginya tingkat likuiditas perusahaan juga akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan. Perusahaan akan jelas memberikan lebih banyak informasi terkait pengungkapan yang wajib maupun pengungkapan tambahan kepada para pemakai informasi yang tujuannya jelas menunjukkan bahwa perusahaannya jauh lebih mampu dari perusahaan yang tingkat likuiditasnya relatif kecil. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan investor baru. Salah satunya dengan cara memberikan pengungkapan sukarela *human capital*.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas perusahaan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini membandingkan antara total aset lancar dan total kewajiban lancar. Dimana semakin besar perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Hendra, 2009). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ratio Lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Leverage

Leverage merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendeknya maupun kewajiban jangka panjangnya (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Leverage perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan rasio leverage. Rasio leverage sendiri merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Dengan kata lain. Pengukuran tersebut untuk mengetahui apakah perusahaan didanai lebih banyak dengan menggunakan kewajiban atau modal yang berasal dari pemegang saham. Tingkat rasio leverage yang besar akan menimbulkan keraguan akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dimasa depan, hal tersebut dikarenakan sebagian besar dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utang

sehingga dana untuk beroperasi akan semakin berkurang. Namun dalam teori keagenan diprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976). Dengan adanya leverage yang tinggi tentunya perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi sukarela yang lebih komprehensif.

Terdapat beberapa cara dalam mengukur rasio leverage. Dalam Hardiningsih (2008) disebutkan bahwa ada tiga pendekatan dalam mengukur leverage perusahaan yaitu:

1. *Debt Rasio*

Rasio ini mengukur berapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditor yang diperoleh dengan membandingkan total kewajiban (*total liabilities*) dengan total aset. Rasio ini merupakan rasio yang paling menyeluruh karena memasukkan proporsi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang terhadap aset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar perusahaan tersebut didanai oleh kreditor.

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan suatu upaya untuk memperlihatkan proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak-hak kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan kewajiban (utang). Versi ini menganalisis proporsi kewajiban yang melibatkan rasio total kewajiban, biasanya kewajiban lancar dan semua jenis kewajiban jangka panjang terhadap total ekuitas pemilik.

3. *Debt to Total Capitalization Ratio*

Rasio ini merupakan versi analisis proporsi kewajiban yang lebih mendalam yang melibatkan rasio kewajiban jangka panjang terhadap kapitalisasi. Kapitalisasi didefinisikan sebagai jumlah klaim jangka panjang terhadap perusahaan baik kewajiban maupun ekuitas pemilik yang tidak termasuk didalamnya kewajiban jangka pendek (kewajiban lancar).

5. Status Perusahaan

Menurut Susanto (1992) dalam Trisanti (2012) mengatakan bahwa afiliasi suatu perusahaan dengan perusahaan asing atau multinasional mungkin akan memiliki kualitas pengungkapan yang lebih tinggi daripada yang tidak berafiliasi. Hal tersebut memungkinkan suatu perusahaan dengan berstatus asing akan berbeda luas pengungkapan informasinya dengan yang berstatus perusahaan domestik. Dengan keterkaitan pihak asing tentunya akan lebih memiliki sumberdaya yang mendukung untuk memberikan keunggulan yang lebih dengan mengutamakan kualitas dan juga kuantitas informasi. Dalam penelitian yang dilakukan Susanto tersebut menyebutkan terdapat beberapa alasan yang memungkinkan perusahaan berstatus asing mengungkapkan pengungkapan yang lebih luas, diantaranya:

1. Perusahaan berstatus asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik, misalnya dalam bidang akuntansi, dari perusahaan induknya diluar negeri.
2. Perusahaan yang berstatus asing mungkin mempunyai sistem informasi manajemen yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan pengendalian internal dan kebutuhan informasi perusahaan induknya.
3. Kemungkinan terdapat permintaan informasi yang lebih besar kepada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok, analis, dan masyarakat pada umumnya.

Dengan kata lain perusahaan berstatus asing akan berusaha semaksimal mungkin dengan sumberdaya dan sistem yang lebih baik untuk memberikan kepuasan akan informasi tambahan (sukarela) daripada perusahaan yang berstatus domestik. Keunggulan yang dimiliki akan lebih dimanfaatkan untuk mempengaruhi keputusan para investor dan pihak yang berkepentingan untuk berinvestasi diperusahaannya. Pengungkapan sukarela yang dilakukan tentunya akan berbeda. Dengan demikian perusahaan yang berstatus asing akan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela.

Status perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Almilia dan Retrinasari (2007). Status perusahaan dibedakan menjadi dua, yaitu perusahaan domestik (PMDN) dan perusahaan asing (PMA). Untuk penilaiannya

perusahaan yang berstatus domestik (PMDN) akan diberi nilai 0 dan perusahaan berstatus asing akan diberi nilai 1.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar acuan penelitian, maka peneliti meringkas hasil penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

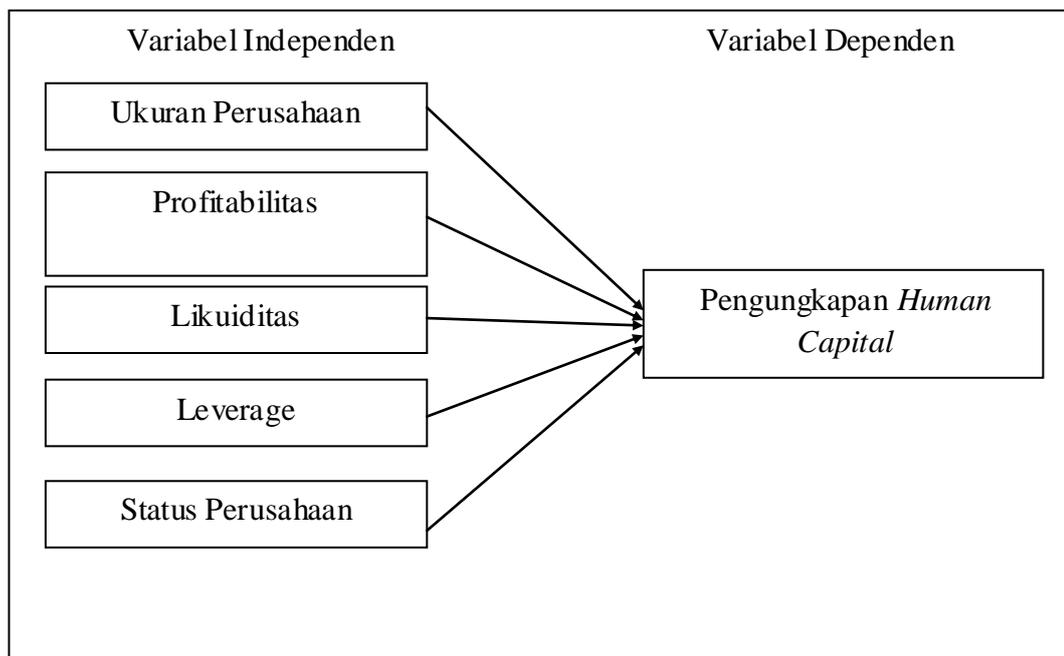
No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Daniel Ageng N (2012)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan	Likuiditas, Rentabilitas, Ukuran Perusahaan, solvabilitas dan status perusahaan	Terdapat pengaruh positif dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Ukuran Perusahaan. Tetapi untuk Status perusahaan tidak mempengaruhi kualitas pengungkapan.
2.	Leony Lovancy T (2012)	Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela	Rasio Likuiditas, Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Status Perusahaan, Umur Perusahaan, Proporsi Kepemilikan saham publik, dan pengungkapan sukarela	Secara parsial rasio likuiditas, rasio leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, sementara rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, proporsi kepemilikan saham berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Namun Secara bersama-sama semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.
3.	Setiono dan Rudiawarni (2012)	Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap <i>Human Capital Disclosure</i> Pada Perusahaan <i>High IC Insentive Industries</i> yang Terdaftar Di	<u>Variabel Independen</u> <i>Firm size, industry affiliation, profitability, investment on HC, ownership concentration, firm age, bussines complexity, financial leverage, dan auditor type.</i>	Variabel <i>firm size, industry affiliation, profitability, investment on HC</i> berpengaruh terhadap <i>human capital disclosure</i> . Namun variabel <i>ownership concentration, firm age, bussines complexity, financial leverage, dan auditor type</i> tidak berpengaruh signifikan

		BEI Tahun 2009-2011	<u>Variabel Dependen</u> <i>Human Capital Disclosure</i>	terhadap <i>human capital disclosure</i> .
4.	Nuryaman (2009)	Penyajian Informasi Human Capital sebagai Pelengkap Pelaporan Keuangan	Human capital, pelaporan keuangan	Human capital memiliki peran penting bagi kinerja keuangan perusahaan.
5.	Istanti (2009)	Faktor – Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang <i>Listing</i> di BEI)	Konsentrasi kepemilikan, <i>leverage</i> , komisaris independen, umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Pengungkapan modal intelektual	Untuk variabel independen yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan konsentrasi kepemilikan, <i>leverage</i> , komisaris independen, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.
6.	Andiani Mutiara S (2014)	Pengaruh Ukuran dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Human Capital (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2012)	Variabel dependen: Pengungkapan Sukarela Human Capital Variabel Independen: Ukuran perusahaan dan Profitabilitas	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan sukarela human capital. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tingginya luas pengungkapan sukarela human capital.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah bagan ataupun penjelasan deskripsi dari serangkaian teori-teori dalam tinjauan pustaka, yang merupakan gambaran sistematis sebagai penunjang bagaimana kerangka tersebut memberikan suatu alur pemecahan masalah dari sebuah penelitian.

Dari penjelasan latar belakang, tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu diatas, penelitian ini menggunakan beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi pengungkapan sukarela *human capital* dalam laporan tahunan perusahaan. Diantaranya yang menjadi variabel dependen adalah pengungkapan *human capital*, sementara variabel independennya adalah karakteristik perusahaan dengan proksinya ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan status perusahaan. Secara garis besar, gambaran kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Human Capital*.

Teori agensi yang timbul akibat adanya kepentingan antara *principal* dan *agent* membuat sebuah pengungkapan dalam laporan tahunan menjadi solusi untuk mengatasi biaya agensi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan besar memiliki basis pemegang saham yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kepentingan *agent* dengan *principal* dalam perusahaan besar juga akan berpengaruh besar pula pada biaya-biaya yang dikeluarkan, seperti halnya biaya agensi dan pengawasan. Sementara

itu, Maulany dan Nugrahanti (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan sumber daya relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga perlu ada tambahan biaya yang relatif besar untuk dapat melakukan pengungkapan selengkap pengungkapan yang dapat dilakukan oleh perusahaan besar. Ukuran perusahaan juga menunjukkan bagaimana sumber daya yang dimiliki perusahaan. Besarnya sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan sumber daya manusianya (*human capital*), karena besar kecilnya ukuran perusahaan selalu menjadi sorotan dan perhatian utama para stakeholder. Selain itu biaya keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham atau antara *principal* dengan *agent* membuat perusahaan melakukan inisiatif pengungkapan yang lebih agar manfaat yang didapat dari biaya keagenan tersebut bisa diminimalisir. Setiono dan Rudiawarni (2012) menyimpulkan penelitiannya bahwa variabel *firm size* berpengaruh positif terhadap *human capital disclosure*. Selain itu penelitian Andriani Mutiara S. (2014) juga menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela *human capital*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Pengungkapan *Human Capital*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan merupakan gambaran bahwa perusahaan mampu memberikan kinerjanya menghasilkan keuntungan yang besar. Biaya agensi yang terdapat dalam teori keagenan membuat perusahaan harus mengeluarkan biaya. Namun biaya tersebut haruslah memberikan manfaat yang sebanding. Dengan keuntungan yang diperoleh membuat perusahaan lebih fleksibel dan sukarela dalam memberikan informasi lebih terkait kemampuan sumber daya manusianya sebagai pemegang peran penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Profit yang diperoleh menunjukkan perusahaan memiliki dana yang lebih besar secara materi untuk digunakan dalam memenuhi kewajiban dan kebutuhan perusahaan. Sehingga, perusahaan memperoleh *profit* tinggi, manajemen lebih banyak mengungkapkan informasi tentang *human capital* dalam *annual report* (Al Mamun, 2009). Selain itu, biaya keagenan yang sering terjadi bisa diarahkan menjadi pandangan yang positif bagi para pemegang saham dengan mengalihkannya melalui profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan. Pengungkapan sukarela seperti *human capital* sudah memberikan suatu kepercayaan bagi para stakeholder akan timbal balik yang sudah diberikan atas biaya yang telah dikeluarkan. Dalam penelitian Sari (2014) menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela *human capital*. Penelitian yang dilakukan oleh Tristanti (2012) juga menghasilkan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Dengan kata lain semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin luas juga pengungkapan *human capital* yang dilakukan perusahaan karena adanya dukungan yang besar dari keadaan *financial* perusahaan. Sehingga perusahaan dengan leluasa memberikan informasi lebih untuk meningkatkan informasi tambahan mereka khususnya informasi *human capital*. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah **H₂: Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*.**

2.4.3 Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap Pengungkapan *Human Capital*.

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini seharusnya akan cenderung melakukan pengungkapan informasi secara sukarela yang lebih luas kepada pihak luar atau stakeholder karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel (Cooke (1989) dalam Fitriani (2011)). Tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan tentunya akan lebih mudah untuk memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. Jika kewajiban pendeknya sudah terpenuhi, seharusnya kemampuan perusahaan juga akan lebih mudah untuk sekedar mengungkapkan *human capital* perusahaan.

Meskipun dalam penelitian Tristanti (2012) menyimpulkan bahwa rasio likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, tapi kenyataannya perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang baik pula. Dengan kondisi keuangan yang baik akan membuat perusahaan lebih fleksibel dan transparan tentang keadaan perusahaan kepada para *stakeholder* untuk memberikan manfaat yang lebih bagi perusahaan. Dan akan mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan informasi yang berkaitan dengan pengungkapan *human capital* perusahaan. Dari uraian diatas maka dapat diambil hipotesis yang kelima dalam penelitian ini yaitu :

H₃ : Likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*.

2.4.4 Pengaruh Leverage Perusahaan terhadap Pengungkapan *Human Capital*.

Teori legitimisasi menggambarkan bagaimana perusahaan berinteraksi dengan masyarakat untuk meyakinkan bahwa aktivitas perusahaan masih sesuai dengan aturan dan adat yang berlaku dalam masyarakat. Keberlangsungan perusahaan juga dapat dilihat dari diterimanya perusahaan tersebut oleh lingkungan di sekitarnya. Sehingga perusahaan akan lebih memberikan informasi yang lebih luas tentang pengungkapan *human capital* karena faktor sumber daya manusianya yang memiliki andil dalam interaksi dengan lingkungan sekitar, baik itu dalam pemberian kesempatan kerja masyarakat sekitar ataupun tanggung jawab sosial perusahaan.

Sementara itu, leverage perusahaan juga menggambarkan usaha yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hal ini dianggap penting bagi investor terkait dana yang mereka berikan kepada perusahaan. Dana yang telah diinvestasikan di perusahaan menjadi suatu resiko tersendiri bagi para pemegang saham dan perusahaan, karena semakin besar dana

yang masuk maka akan semakin besar juga resiko yang ditanggung. Resiko tersebut juga bukan merupakan salah satu tanggungan yang secara detail dijelaskan oleh perusahaan. Sehingga pada teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 2000). Resiko yang besar yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mendorong perusahaan lebih memperluas informasi seperti halnya informasi *human capital* yang disampaikan untuk menutupi biaya yang telah dikeluarkan. Informasi pengungkapan *human capital* merupakan usaha perusahaan sendiri untuk memberikan kepercayaan bahwa dana para investor dimanfaatkan secara baik oleh perusahaan untuk mendukung kinerja para karyawan agar mampu memberikan kontribusinya dalam mengelola sumber daya perusahaan. Sehingga kewajiban jangka panjang perusahaan juga terpenuhi.

Dalam penelitian Kolsi (2012) mengungkapkan bahwa leverage yang tinggi akan berdampak pada pengungkapan informasi yang lebih luas sebagai bentuk perlindungan investor dan kreditur. Penelitian yang dilakukan oleh Fernando dan Ariovaldo (2010) dalam Jindal dan Kumar (2012) juga menunjukkan pengaruh signifikan dari leverage terhadap pengungkapan *human capital* perusahaan. Oleh karena itu hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah

H₄: Leverage perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*.

2.4.5 Pengaruh Status Perusahaan terhadap Pengungkapan *Human Capital*

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6, kepemilikan asing adalah perseorangan warga Negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia (Ramadhan, 2010). Perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh asing biasanya lebih sering menghadapi asimetri informasi dikarenakan hambatan geografis dan bahasa. Oleh sebab itu perusahaan dengan status perusahaannya asing (PMA) akan terdorong untuk melaporkan atau mengungkapkan informasi secara sukarela lebih luas daripada perusahaan domestik (PMDN). Pengungkapan

human capital juga merupakan usaha perusahaan agar masyarakat maupun pihak pengguna informasi mengetahui bahwa sumber daya yang digunakan maupun usaha pemberdayaan masyarakat sekitar juga dilakukan agar perusahaan tersebut terlegitimasi oleh masyarakat dan sesuai dengan teori legitimasi yang menghubungkan antara perusahaan dengan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Retrinasari (2007) menyebutkan bahwa perusahaan berbasis asing memiliki teknologi yang cukup, skill karyawan yang baik, jaringan informasi yang luas dan lebih baik. Dengan kualitas yang lebih akan sumberdaya yang dimiliki tentunya akan mempengaruhi seberapa besar pengungkapan sukarela yang diungkapkan. Perusahaan yang memiliki prosentasi kepemilikan asing lebih tinggi akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengungkapkan informasi *human capital* yang memiliki kemampuan sumber daya yang lebih besar. Sedangkan perusahaan yang basis kepemilikan asing yang rendah akan lebih sedikit kurang memberikan informasi sukarela *human capital* yang rendah pula, karena kurang adanya dukungan dan kemampuan dari dalam perusahaan. Sehingga dari penjelasan di atas maka hipotesis kelima dari penelitian ini adalah

H₅: Status perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Teknik Pengambilan Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti sampel dari populasi tertentu (Trisanti, 2012). Teknik pengambilan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data yang dianalisis adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data penelitian yang dipakai diperoleh dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Trisanti (2012), populasi adalah jumlah kelompok atau sekumpulan dari individu-individu atau objek penelitian yang memiliki standar-standar tertentu dari kualitas atau ciri-ciri yang telah ditetapkan sebelumnya. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 45 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu anggota sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Ada beberapa kriteria dalam pemilihan sampel yang digunakan, antara lain:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kategori indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode awal tahun 2013.
2. Perusahaan yang secara konsisten masuk kedalam indeks LQ45 selama tahun 2013-2014.

3. Perusahaan LQ45 yang menyediakan dan memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan pengukuran variabel penelitian.
4. Semua perusahaan LQ45 selain perusahaan perbankan. Karena, perusahaan perbankan tidak memiliki unsur yang digunakan dalam melakukan pengukuran likuiditas pada penelitian.

Peneliti menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan sebagai sumber informasi penelitian. Karena, laporan keuangan dan laporan tahunan merupakan sumber informasi yang lengkap dan biasanya digunakan oleh investor untuk mengetahui secara detail pelaporan kondisi perusahaan selama satu periode, baik itu berupa laporan keuangan dan laporan non keuangan. Sementara itu pengambilan sampel periode 2013-2014 dikarenakan peneliti ingin mengetahui dan memberikan informasi terkini bagi pengguna pelaporan keuangan tentang keterkaitan pengaruh antara karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *human capital* perusahaan.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Menurut Indriantoro dan Supomo (2012), variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan menurut Trisanti (2012) variabel dependen juga disebut dengan variabel kriteria, yaitu variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain, dimana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *human capital*. Menurut Schermerhon, *human capital* adalah nilai ekonomis dari sumber daya manusia yang terkait dengan kemampuan, pengetahuan, ide-ide, inovasi, energi, dan komitmennya (Chrisdianto, 2011). Sementara itu pengungkapan *human capital* adalah informasi yang disajikan oleh perusahaan tentang kemampuan sumber daya manusianya tentang pengetahuan, aktivitas, komponen pembentuk sumber

daya manusia, pengembangan, komitmen, dan hal-hal lain yang berhubungan langsung dengan keadaan sumber daya manusia perusahaan (Setiono dan Rudiawarni, 2012). Kelengkapan pengungkapan *human capital* diukur menggunakan suatu indeks pengungkapan, seperti yang digunakan dalam penelitian Almilia dan Retrinasari (2007), dimana indeks diukur dengan menggunakan skor yang diberikan pada informasi yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengukuran ditentukan berdasarkan perhitungan skor informasi yang diungkapkan dibandingkan dengan skor pengungkapan yang diharapkan. Semakin besar indeks informasi yang dipenuhi perusahaan maka semakin besar pula indeks pengungkapan sukarela perusahaan tersebut. Indeks pengungkapan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemberian skor ketika suatu item diungkapkan maka diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0.
2. Skor yang diperoleh setelah itu dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Menghitung indeks kelengkapan pengungkapan human capital dengan cara membandingkan total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan.

Item pengungkapan *human capital* mengacu pada penelitian Li, et al. (2008) yang mengklasifikasikannya menjadi 22 item. Item tersebut menjadi indikator dalam mengukur kelengkapan pengungkapan *human capital* perusahaan. Jumlah item-item yang dilaporkan dibagi dengan nilai keseluruhan item yang diharapkan. Indikator item *human capital* menurut Li et al. (2008) dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Item *Human Capital*.

Item	<i>Human Capital</i>
1.	Jumlah karyawan
2.	Umur karyawan
3.	Keanekaragaman karyawan
4.	Persamaan karyawan

5.	Hubungan karyawan
6.	Pendidikan karyawan
7.	Keterampilan atau kecakapan
8.	Kompetensi karyawan berhubungan kerja
9.	Pengetahuan karyawan berhubungan kerja
10.	Sikap atau perilaku karyawan
11.	Komitmen karyawan
12.	Motivasi karyawan
13.	Produktivitas karyawan
14.	Pelatihan karyawan
15.	Kualifikasi kejujuran
16.	Pengembangan karyawan
17.	Fleksibilitas karyawan
18.	Semangat karyawan
19.	Kapabilitas karyawan
20.	Kerjasama karyawan
21.	Keikutsertaan karyawan dalam masyarakat
22.	Fitur lain karyawan

Sumber: Li, et al., 2008 (diolah)

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas lima variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan status perusahaan.

a. Ukuran perusahaan

Menurut Ferry dan Jones (1979) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi (Panjaitan *et al.*, 2004). Ukuran perusahaan menunjukkan aset yang dimiliki, maupun prospek penjualan dengan skala yang besar maupun kecil. Menurut teori agensi yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (2000) menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki biaya agensi (*agency cost*) yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, sebuah pengungkapan dalam laporan tahunan biasa digunakan oleh perusahaan untuk menutupi besarnya biaya agensi yang dikeluarkan.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan menggunakan nilai total aktiva. Nilai total aktiva merupakan nilai keseluruhan dari aset lancar dan aset tidak lancar suatu perusahaan. Untuk mengukur nilai total aktiva digunakannya nilai *logaritma natural* (Ln) dari total aset (Prasetya, 2011). Hal tersebut dikarenakan nilai total aset yang selalu besar nilainya. Selain itu adanya perbedaan jumlah yang signifikan antar perusahaan sehingga mengharuskan menggunakan logaritma natural.

$$\text{Size} = \text{Ln Aset}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Tingginya tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan membuktikan kinerja perusahaan itu sendiri dalam menghasilkan suatu keuntungan bagi perusahaan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam terhadap para investor dari saham yang mereka tanamkan. Dengan meningkatnya tingkat profitabilitas, perusahaan akan lebih mudah untuk memberikan informasi yang lebih banyak tentang informasi tambahan yang terkait dengan pengungkapan sukarela.

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROE (*Return On Equity*). Hal ini agar tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan variabel sebelumnya yaitu ukuran perusahaan sudah

menggunakan elemen total aset sebagai pengukurannya (Sari, 2014). Menurut Hendra (2009) ROE diukur dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemilik dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengelola bagaimana perusahaan dapat melunasi atau memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Trimuharmi (2010) menjelaskan bahwa rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya dengan aktiva lancarnya. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan akan lebih cenderung membuat perusahaan memberikan pengungkapan yang lebih luas kepada pihak eksternal perusahaan. Hal ini dikarenakan likuidnya perusahaan menandakan perusahaan juga memperhatikan lebih kemampuan perusahaan untuk mengutamakan juga kewajiban pendeknya pada pihak yang berkepentingan. Untuk menghitung besarnya likuiditas perusahaan, peneliti menggunakan rumus *current ratio*. Menurut Hendra (2009) *current ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Perusahaan yang baik akan memperhitungkan bagaimana perusahaan bisa melunasi kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Leverage biasanya diukur dengan menggunakan rasio leverage.

Perhitungan rasio leverage dalam penelitian ini menggunakan total rasio utang (total kewajiban) yang dibandingkan dengan total ekuitas (Hendra, 2009). Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Leverage (Debt to Equity Rasio)} : \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. Status Perusahaan

Status perusahaan adalah gambaran bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang kepemilikan sahamnya sebagian besar dimiliki oleh pihak dalam negeri atautkah pihak luar negeri atau asing (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Status perusahaan digolongkan menjadi perusahaan domestik (PMDN) dan perusahaan asing (PMA). Seberapa besar kepemilikan saham asing dalam perusahaan akan berpengaruh terhadap setiap keputusan informasi yang dilaporkan perusahaan. Perusahaan asing dengan kelebihan *skill* dan sumber daya yang melibatkan pihak luar akan mempengaruhi pengungkapan sukarela perusahaan yang mencakup *human capital* dibandingkan perusahaan domestik.

Indikator yang digunakan untuk mengukur status perusahaan dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* (Almilia dan Retrinasari, 2007) yaitu jika perusahaan berstatus asing (PMA) akan diberikan nilai 1 dan jika berstatus domestik (PMDN) akan diberi nilai 0.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Trisanti (2012) mendeskripsikan analisis deskriptif sebagai gambaran suatu data dalam penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini merupakan suatu proses transformasi penelitian yang mentabulasikan data agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuannya adalah untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan. Sehingga data-data yang diperoleh dari hasil pengolahan yang sudah dilakukan bisa diartikan dan dijelaskan secara analisis ekonomi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Bangkit Nugroho, 2011). Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Untuk mengidentifikasi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Pada pengujian ini data diuji normalitasnya dan dibandingkan dengan data normal baku dengan nilai signifikan sebagai berikut (Ghozali, 2011),

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi ditemukan adanya variabel independen yang saling berkaitan secara linier. Jika terjadi korelasi maka akan terjadi problem multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pendeteksian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cutoff* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wahyuni Wijayanti (2013), Uji heteroskedastisitas merupakan suatu varian pengganggu yang tidak mempunyai varian yang sama untuk setiap observasi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain itu berbeda maka disebut sebagai heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji glejser sebagai uji heteroskedastisitasnya. Dimana uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai *absolute* residualnya dengan variabel independennya. Apabila nilai signifikansi antara variabel

independen dengan *absolute* residualnya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi disebuah model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi (Ghozali, 2011: 110). Menurut Ghozali Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal tersebut ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokolerasi penelitian ini menggunakan uji run test. Uji ini dipergunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Apabila tidak acak, berarti terjadi masalah autokorelasi. Residual regresi diolah dengan uji *run test*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) yang dipergunakan. Apabila nilai hasil uji *run test* lebih besar daripada tingkat signifikansi (α), maka tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Riduwan dan Sunarto (2013) menjelaskan bahwa analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan satu variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu nilai perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan status perusahaan) terhadap pengungkapan *human capital*. Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan tersebut maka digunakannya analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{CR} + \beta_4 \text{DER} + \beta_5 \text{SP} + e$$

Dimana :

Y : Luas Pengungkapan *Human Capital*

α	: <i>Intercept</i> / Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien Regresi
SIZE	: Ukuran Perusahaan
ROE	: Profitabilitas
CR	: Likuiditas
DER	: Leverage
SP	: Status Perusahaan
e	: <i>Standart error</i>

3.4.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi melalui Uji Determinasi, Uji F, dan Uji T. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana variabel independen menjelaskan variabel dependen dan mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Uji-uji tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji Determinasi

Menurut Ghozali (2011), koefisien determinasi (R^2) adalah uji statistik untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bagaimana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Akan tetapi nilai R^2 yang semakin besar mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, sehingga nilai koefisien regresi bersama-sama dapat diketahui. Kriteria pengujian pada Uji F sebagai berikut:

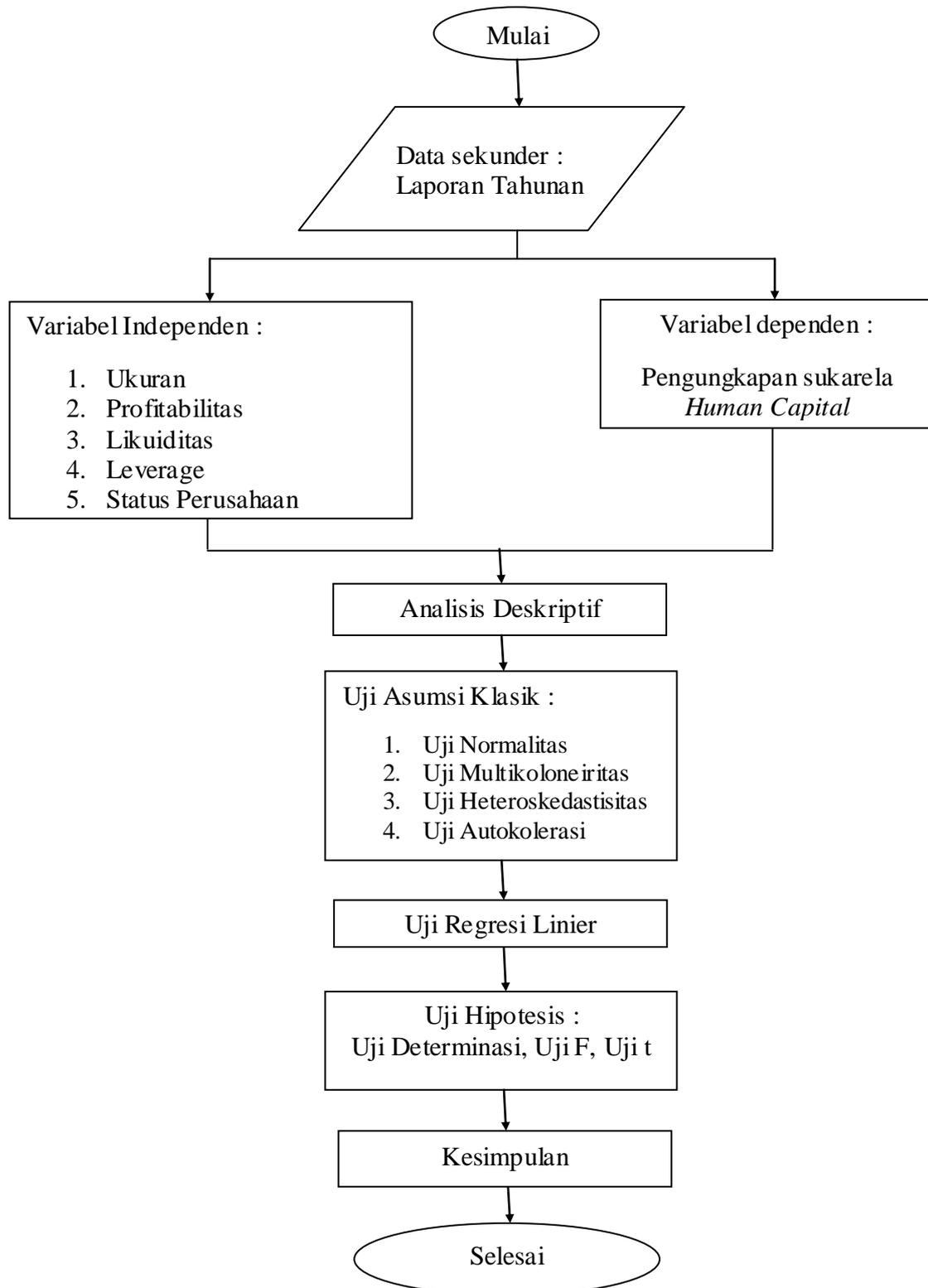
1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis dapat diterima, hal ini berarti secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis dapat ditolak, hal ini berarti secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variabel independen secara individual dalam variasi menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam menguji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini sebesar 5 %. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan positif antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan negatif antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.5 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Objek penelitian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam LQ45 pada tahun 2013-2014. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sebanyak 45 perusahaan LQ45 yang dijadikan populasi dipilih menurut kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan metode tersebut maka diperoleh sampel penelitian sejumlah 28 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun proses dalam pengambilan sampel yang dilakukan adalah sebagai berikut:

4.1 Tabel pengambilan sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang termasuk dalam LQ45 tahun 2013	45
2.	Perusahaan yang tidak secara berturut-turut masuk dalam kategori LQ45 selama tahun 2013 sampai Agustus 2014	(11)
3.	Perusahaan perbankan	(6)
Total Sampel		28

Perusahaan yang masuk dalam kategori LQ45 pada tahun 2013 sejumlah 45 perusahaan. Setelah dilakukan analisis dalam pengambilan sampel, ternyata sebanyak 11 perusahaan tidak secara berturut-turut masuk dalam kategori LQ45 pada periode 2013-2014, dan terdapat 6 perusahaan tidak menyediakan unsur yang diperlukan untuk pengukuran variabel penelitian. Sehingga secara keseluruhan sampel yang menjadi objek penelitian ini berjumlah 28 perusahaan. Karena penelitian dilakukan pada tahun 2013 sampai 2014, jadi jumlah data observasi pada penelitian ini sebanyak 56 data (28 x 2).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mentransformasikan data dalam penelitian sebagai gambaran deskripsi pada setiap variabel-variabel penelitian

agar lebih mudah dipahami dan dimengerti. Gambaran deskripsi tersebut biasanya berupa nilai standar deviasi, rata-rata (mean), nilai maksimum, dan nilai minimum. Variabel-variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan status perusahaan sebagai variabel independen dan pengungkapan *human capital* sebagai variabel dependen. Nilai-nilai yang akan menjelaskan setiap variabel penelitian akan ditunjukkan dalam tabel *numeric* sebagai berikut.

Tabel 4.2 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran	56	29.120	33.090	30.91018	.851171
Profitabilitas	56	-.060	1.260	.20054	.220078
Likuiditas	56	.075	9.717	2.26727	1.655681
Leverage	56	.160	3.560	.83304	.625541
Status	56	.000	1.000	.35714	.483494
Human_Capital	56	59.090	95.450	79.54464	8.880821
Valid N (listwise)	56				

1. Pengungkapan *Human Capital*

Pengungkapan *human capital* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Perhitungan banyaknya item pengungkapan *human capital* perusahaan diukur dengan menggunakan *indeks* pengungkapan seperti yang dilakukan oleh Almilia dan Retrinasari (2007) yaitu skor informasi yang diungkapkan dibandingkan dengan skor pengungkapan yang diharapkan. Semakin tinggi skor yang diungkapkan menunjukkan perusahaan tersebut lebih komprehensif dibandingkan perusahaan lain. Sementara itu, item pengungkapan *human capital* mengacu pada penelitian Li et al. (2008) yaitu sebanyak 22 item *human capital* yang bisa dilihat pada lampiran 2.

Jika dilihat pada tabel diatas, pengungkapan *human capital* terendah dilakukan oleh perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) sebesar 59,09. Artinya, Perusahaan AALI mengungkapkan hanya sebanyak 59 % dari total pengungkapan atau sekitar 13 pengungkapan *human capital*. Sementara itu, perusahaan tertinggi yang mengungkapkan *human capital* adalah Semen Indonesia (Persero) Tbk.

(SMGR) yaitu sebesar 95,45 pada tahun 2014. Artinya, perusahaan SMGR menyajikan informasi pengungkapan *human capital* sebanyak 21 pengungkapan di dalam laporan tahunannya atau sekitar 95,45 % dari total pengungkapan *human capital*. Sementara rata-rata pengungkapan menunjukkan nilai sebesar 79,54% dari total pengungkapan, artinya perusahaan yang menjadi sampel penelitian secara keseluruhan masih relatif tinggi untuk mengungkapkan *human capital*nya sekitar 17 pengungkapan. Besarnya nilai rata-rata pengungkapan sebesar 79,54 dibandingkan nilai minimum 59,09 menggambarkan perusahaan sampel mengungkapkan *human capital* semaksimal mungkin untuk informasi pengungkapan sukarela perusahaan dan tingginya nilai rata-rata daripada standar deviasinya sebesar 8,88 mengartikan bahwa tidak terjadi banyak variasi dalam pengungkapan *human capital* perusahaan

2. Ukuran Perusahaan

Perhitungan variabel ukuran perusahaan (*size*) pada penelitian ini menggunakan Ln Asset. Nilai *size* terendah penelitian adalah sebesar 29,12 pada perusahaan Harum Energy Tbk. (HRUM). Nilai tersebut menunjukkan total aset perusahaan Harum Energy Tbk sebesar Rp 4,4 miliar dan menjadi perusahaan yang memiliki aset terendah dalam sampel penelitian. Sementara itu nilai tertinggi sebesar 33,09 dicapai oleh perusahaan Astra International Tbk. (ASII). Artinya, total aset perusahaan Astra International Tbk. sekitar Rp 236 triliun dan menjadikannya sebagai perusahaan dengan *size* perusahaan terbesar dalam penelitian. Sedangkan rata-rata variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 30,91 dengan standar deviasinya sebesar 0,85117. Secara lebih lanjut rata-rata ukuran perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 tergolong kategori perusahaan besar jika dilihat dari kepemilikan aset masing-masing perusahaan. Sementara itu tidak terdapat banyak variasi *size* perusahaan pada penelitian. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai rata-rata *size* yang lebih besar dari nilai standar deviasinya.

3. Profitabilitas

Variabel profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Profitabilitas tertinggi dalam penelitian dicapai oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) sebesar 1,26 pada tahun 2013. Artinya,

perusahaan Unilever Indonesia Tbk. mampu menghasilkan 126% laba dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Secara lebih lanjut, kemampuan menghasilkan laba perusahaan tergolong sangat baik. Besarnya tingkat profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh laba tahun berjalan sebesar Rp 5,3 triliun dibandingkan tingkat ekuitas perusahaan sebesar Rp 4,2 triliun. Sementara nilai minimum profitabilitas menunjukkan angka -0,06 yaitu diperoleh oleh perusahaan XL Axiata Tbk. (EXCL). Nilai negatif profitabilitas menunjukkan perusahaan mengalami kerugian sebesar 6%. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan XL Axiata pada tahun 2014 mengalami kerugian sebesar Rp891 miliar yang mengakibatkan ekuitas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sekitar 9 % dari Rp 14 triliun. Sementara itu nilai rata-rata ROE dalam penelitian sebesar 0,20054 dengan standar deviasinya sebesar 0,220078. Nilai rata-rata perusahaan yang lebih besar dari nilai minimum menunjukkan bahwa pada periode penelitian nilai profitabilitas perusahaan cukup besar karena dapat menghasilkan laba yang cukup baik. Sementara itu standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan terdapat banyak variasi ROE pada perusahaan sampel.

4. Likuiditas

Variabel likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* yaitu dengan membandingkan aktiva lancarnya dengan hutang lancarnya. Nilai minimum yang terdapat dalam tabel diatas menunjukkan nilai 0,075. Artinya, tingkat likuiditas perusahaan sangat kecil sekali dan bisa dikatakan buruk, karena aktiva lancar perusahaan yang ada hanya mampu menanggung 7,5% total kewajiban lancar perusahaan. Tingkat likuid terendah diperoleh perusahaan Alam Sutera Reality Tbk. (ASRI) pada tahun 2013. Sementara nilai maksimum diperoleh oleh perusahaan Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN) dengan tingkat likuiditas sebesar 9,71 tahun 2014. Artinya, kemampuan menghasilkan aktiva lancar perusahaan tersebut sebesar 971% dari tanggungan kewajiban lancar perusahaan. Secara lebih lanjut, perusahaan Media Nusantara Citra Tbk. memiliki tingkat likuid yang sangat tinggi dibandingkan perusahaan lain. Sementara itu nilai rata-rata likuiditas penelitian sebesar 2,26727 dengan standar deviasi sebesar 1,6557. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasinya menunjukkan tidak

miliki banyak variasi pada data yang digunakan. Sementara nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai minimum membuktikan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya terlihat baik.

5. Leverage

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya diukur dengan menggunakan DER yaitu *Debt Equity Ratio* dengan membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas. Nilai minimum DER dalam tabel sebesar 0,16 pada perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk. (INTP). Artinya, setiap satu rupiah hutang perusahaan dijamin dengan 0,16 ekuitas perusahaan. Sehingga tingkat leverage perusahaan tergolong kecil. Kecilnya tingkat leverage perusahaan INTP dikarenakan pada tahun 2013 dengan total ekuitas perusahaan yang besar sebesar Rp 22,9 triliun, perusahaan tidak bisa memaksimalkan tanggung jawab kewajibannya yang hanya sebesar Rp 3,6 triliun. Sementara nilai maksimum sebesar 3,56 terdapat pada perusahaan XL Axiata (EXCL). Artinya, setiap satu hutang perusahaan dijamin dengan 3,56 ekuitas perusahaan, sehingga tingkat jaminan untuk memenuhi tanggungan sangat baik dan tingkat leverage perusahaan XL Axiata tergolong sangat tinggi dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Sementara itu rata-rata DER menunjukkan nilai sebesar 0,83304 dengan standar deviasinya sebesar 0,6255. Nilai rata-rata DER yang lebih besar dari nilai minimumnya menunjukkan perusahaan sampel cukup baik dalam kewajiban jangka panjangnya jika dilihat dari perolehan ekuitas perusahaan. Sementara nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi penelitian menunjukkan tidak banyak terdapat variasi data pada sampel.

6. Status Perusahaan

Variabel status perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* (Almilia dan Retrinasari, 2007) dengan memberikan nilai 1 untuk status asing dan nilai 0 untuk status domestik. Dalam tabel menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, artinya perusahaan yang tergolong rendah dikategorikan sebagai perusahaan yang bersifat domestik nilai maksimum yang sebesar 1,00, memiliki arti bahwa perusahaan tersebut tergolong

sebagai perusahaan yang dimiliki oleh asing pada sebagian besar kepemilikan sahamnya. Status perusahaan yang hanya dilihat dari presentase kepemilikan asing hanya memberikan gambaran bahwa diperusahaan sampel terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat kepemilikan pihak asing sebesar lebih dari 50%. Sementara itu nilai rata-rata menunjukkan bahwa status perusahaan pada penelitian ini hanya menunjukkan pengelompokkan status perusahaan menjadi dua yaitu, perusahaan asing (PMA) dan perusahaan domestik (PMDN). Sementara itu nilai deviasi yang mendekati rata-rata menunjukkan bahwa tidak banyak variasi status perusahaan dalam penelitian.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki distribusi secara normal atau tidak. Dengan data yang berdistribusi normal maka bisa dikatakan sebagai model regresi yang baik. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis statistik berupa uji *One-Sample Kolmogorov-Sminov* yaitu dengan membandingkan *p-value* dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Jika *p-value* > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Tabel hasil uji normalitas (lampiran 10) dengan menggunakan spss bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.871
Asymp. Sig. (2-tailed)	.435

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) pada tabel di atas menunjukkan nilai sebesar 0,435 yang berarti nilainya diatas signifikansi 0,05 ($0,435 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi variabel dependen maupun independen penelitian mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi ditemukan adanya variabel independen yang saling berkaitan secara linier. Untuk menguji multikolinieritas data pada penelitian dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Faktor*). Nilai *cutoff* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011). Tabel berikut ini merupakan hasil multikolinieritas data yang telah dilakukan (lihat lampiran 10).

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0.836	1.196	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	0.879	1.138	Tidak terjadi multikolinieritas
Likuiditas	0.767	1.304	Tidak terjadi multikolinieritas
Leverage	0.761	1.314	Tidak terjadi multikolinieritas
Status Perusahaan	0.897	1.115	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (10%) yang artinya tidak ada kolerasi antar variabel. Hasil dari perhitungan nilai VIF semua variabel juga tidak ada yang lebih dari 10. Sehingga, disimpulkan bahwa antara variabel dependen dengan independen tidak ada yang saling berkaitan secara linier, dan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu varian pengganggu yang tidak mempunyai varian yang sama untuk setiap observasi (Wahyuni Wijayanti, 2013). Tujuan dari uji ini adalah agar didalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Dalam

menguji heteroskedastisitas ini peneliti menggunakan uji gletser dengan cara meregresi nilai absolute residualnya dengan independennya. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian (lampiran 10) yang dilakukan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0.442	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	0.458	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Likuiditas	0.126	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Leverage	0.070	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Status Perusahaan	0.662	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan nilai lebih dari nilai kepercayaan 5% atau nilai sig (α) > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual masing-masing variabel atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi disebuah model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t- (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan uji runs test dengan membandingkan hasil runs test dengan tingkat signifikannya (α).

Tabel 4.6 Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.09340
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	29
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Dari tabel hasil uji *run test* terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 1,00. Hasil tersebut menunjukkan hasil *runs test* lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, data yang digunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokolerasi pada data yang diuji.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk tujuan mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Untuk membuktikan seberapa besar hubungan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan status perusahaan terhadap informasi pengungkapan *human capital* pada laporan tahunan perusahaan.

Tabel dibawah ini merupakan hasil dari data yang sudah diolah dengan regresi berganda:

Tabel 4.7 Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-81.226	42.431		-1.914	.061
Ukuran	5.058	1.365	.485	3.705	.001
Profitabilitas	10.657	5.156	.264	2.067	.044
Likuiditas	.544	.733	.101	.742	.461
Leverage	2.087	1.946	.147	1.072	.289
Status	-1.930	2.320	-.105	-.832	.410

a. Dependent Variable: Human_Capital

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti pada tabel 4.7 di atas, maka persamaan regresi linier yang bisa dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -81,226 + 5,058SIZE + 10,657ROE + 0,544CR + 2,087DER - 1,930SP + e$$

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara variabel SIZE, ROE, CR, DER, dan SP yang dapat mempengaruhi variabel *human capital* (Y) dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien pada variabel ukuran perusahaan yang bernilai positif menandakan hubungan yang searah dan berpengaruh positif terhadap variabel *human capital*.
2. Nilai koefisien variabel profitabilitas pada persamaan regresi yang bernilai positif juga menandakan hubungan yang searah dan berpengaruh positif terhadap variabel *human capital*.
3. Nilai koefisien variabel likuiditas bernilai positif. Artinya, ada hubungan yang searah dan berpengaruh positif terhadap variabel *human capital*.
4. Nilai koefisien variabel leverage yang bernilai positif menandakan hubungan yang searah dan berpengaruh positif terhadap variabel *human capital*.
5. Nilai koefisien status perusahaan yang bernilai negatif mengidentifikasi hubungan yang berlawanan. Artinya, variabel status perusahaan berpengaruh negatif terhadap variabel *human capital*.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependennya. Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi, hasil analisis menunjukkan pengaruh presentase nilai variabel. Nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,213 atau 21,3%. Artinya ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan status perusahaan secara simultan berpengaruh sebesar 21,3% terhadap pengungkapan *human capital*. Dan sisanya sebesar 78,7% dipengaruhi ataupun dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. Berikut ini merupakan tabel hasil koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.284	.213	.078794

2. Uji F

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, sehingga nilai koefisien regresi secara bersama-sama dapat diketahui. Berikut ini merupakan tabel hasil dari uji F yang telah dilakukan.

Tabel 4.9 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.123	5	.025	3,974	.004 ^b
Residual	.310	50	.006		
Total	.434	55			

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *F-test* sebesar 3,974 dengan nilai signifikannya 0,004. Dengan nilai signifikannya yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

3. Uji t

Uji t pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen penelitian. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam menguji hipotesis secara parsial sebesar 5%. Berikut ini merupakan tabel hasil dari uji t.

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	t tabel	Sig
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.812	.424		-1.914	2.0085	.061
1 Ukuran	.051	.014	.485	3.705	2.0085	.001
Profitabilitas	.107	.052	.264	2.067	2.0085	.044
Likuiditas	.005	.007	.101	.742	2.0085	.461
Leverage	.021	.019	.147	1.072	2.0085	.289
Status	-.019	.023	-.105	-.832	2.0085	.410

Dari hasil tabel di atas membuktikan bahwa hanya ada dua variabel yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas saja yang berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan *human capital*. Hasil signifikansi kedua variabel terlihat lebih dari signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 3,705 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,001. Sementara variabel profitabilitas nilai koefisiennya 2,067 dengan signifikansinya sebesar 0,044. Sehingga untuk kedua variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *human capital*. Sementara itu ketiga variabel independen yang lain tingkat signifikansinya berada diatas nilai signifikansi 0,05. Pada tabel tersebut terlihat nilai koefisien variabel likuiditas sebesar 0,742 dengan signifikansi 0,461, variabel leverage sebesar 1,072 dengan signifikansinya sebesar 0,289, dan variabel status perusahaan nilai koefisiennya sebesar -0,832 dengan tingkat signifikansi 0,410. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas dan leverage berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen. Sementara untuk variabel status perusahaan dengan koefisien yang bernilai negatif disimpulkan bahwa tidak berpengaruh dan juga tidak signifikan.

4.3 Pembahasan Uji Hipotesis

Hasil pengujian yang sudah dilakukan dalam penelitian seperti uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), uji F, uji dan Uji regresi linier berganda terhadap variabel dependen dan juga variabel independen penelitian pada perusahaan LQ45 pada tahun 2013-2014. Hasil pengaruh yang ditunjukkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan status perusahaan terhadap variabel *human capital* perusahaan akan dijelaskan lebih lanjut pada pembahasan dibawah ini.

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Human Capital*.

Hasil penelitian uji statistik dalam tabel 4.10 diketahui nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari nilai (α) 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa secara parsial ukuran perusahaan mempengaruhi variabel pengungkapan *human capital* dan berpengaruh secara signifikan. Dari hasil tersebut maka hipotesis pertama H_1 diterima dan H_0 ditolak dan bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *human capital*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian

yang dilakukan oleh Setiono dan Rudiawarni (2012) dan Sari (2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *human capital* perusahaan.

Ukuran suatu perusahaan mengidentifikasi bahwa semakin besar ukuran perusahaan membuat perusahaan menyajikan pengungkapan *human capital* yang semakin besar pula. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih daripada perusahaan yang kecil. Dengan sumber daya yang lebih membuat perusahaan dengan leluasa memberikan informasi lebih kepada pengguna informasi. Selain itu, perusahaan besar juga selalu menjadi sorotan dan perhatian publik dalam hal pemberian kelengkapan informasi, seperti halnya pentingnya informasi tentang sumber daya perusahaan. Salah satu faktor pembentuk sumber daya tersebut adalah *human capital* perusahaan. Sehingga, perusahaan besar akan secara sukarela memberikan informasi *human capital* sebanyak-banyaknya untuk menjalankan proses akuntabilitas perusahaan terkait *human capital* yang menjadi faktor utama penggerak perusahaan. Pengungkapan *human capital* juga menjadi kepentingan perusahaan besar untuk menutupi biaya keagenan pada *agency teory* yang dikeluarkan. sehingga tingkat manfaat yang diserap oleh pengguna informasi akan lebih terasa pada perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan *Human Capital*.

Hasil penelitian statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,067 dan bertanda positif, yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*. Sementara hasil signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 (α), yang artinya variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut membuktikan jika H_2 penelitian ini diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *human capital*. Hasil penelitian ini didukung dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan Al Mamun (2009) dan Sari (2014) yang secara sama menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela *human capital*.

Dengan semakin tingginya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, membuat perusahaan lebih fleksibel karena dana keuntungan yang lebih untuk memberikan informasi *human capital* perusahaan secara sukarela. Keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut juga bisa menutupi biaya agen yang menjadi faktor yang sering diperhitungkan. Para manajer perusahaan akan memberikan informasi yang lebih terinci guna meyakinkan para pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mendorong ketertarikan mereka dalam berinvestasi. Tingkat profit yang dihasilkan perusahaan juga menggambarkan bagaimana kinerja suatu perusahaan memaksimalkan para sumber daya manusianya dalam memperoleh keuntungan. Dengan dukungan yang lebih dari keadaan finansial perusahaan, perusahaan akan lebih mudah dan transparan untuk memberikan pengungkapan *human capital*. Karena bagaimana perusahaan bisa menghasilkan profit juga berkat kualitas dan keunggulan dari para pegawai atau sumber daya manusia perusahaan. Sehingga oleh perusahaan, *human capital* dianggap jadi salah satu informasi yang sangat penting untuk diungkapkan.

4.3.3 Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan *Human Capital*.

Tabel penelitian statistik menghasilkan nilai koefisien variabel likuiditas sebesar 0,742 yang artinya variabel likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*. Sementara nilai signifikansi sebesar 0,461 yang jelas lebih besar dari nilai sig (α) 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fontana dan Macagnan (2012) pada perusahaan di Brasil yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela *human capital*. Penelitian ini juga konsisten dan menguatkan penelitian Tristanti (2012) yang menghasilkan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela.

Meskipun perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi yang menandakan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya lebih besar, ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *human capital*. Hal tersebut juga dikarenakan perusahaan lebih fokus untuk melunasi kewajiban lancarnya kepada para investor. Karena dengan begitu kepercayaan para investor dalam menerima pembagian deviden dari perusahaan sudah membuat mereka puas akan hasil dari penanaman saham yang dilakukan. Namun, dengan tingkat likuiditasnya perusahaan setidaknya memberikan kontribusi yang baik bagi lingkungan sekitarnya agar keberlangsungan norma dalam teori legitimasi tetap terjaga sesuai dengan norma masyarakat.

4.3.4 Pengaruh Leverage Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan *Human Capital*.

Tabel pengujian statistik diketahui bahwa nilai koefisien leverage menunjukkan nilai sebesar 1,072 dan bertanda positif, sehingga disimpulkan bahwa variabel leverage secara parsial berpengaruh terhadap *human capital*. Nilai signifikansi sebesar 0,289 yang lebih besar dari nilai sig (α) 0,05 memiliki arti bahwa variabel leverage tidak signifikan terhadap variabel dependen. Hasil tersebut membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiono dan Rudiawarni (2012) yang menyatakan bahwa leverage perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *human capital*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Jensen dan Meckling (1976) dalam Rashid et al., 2012 yang mengatakan perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan melakukan lebih banyak pengungkapan untuk mengurangi *cost of debt* dan *agency cost* (Jindal dan Kumar, 2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat leverage perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *human capital*. Hal ini kemungkinan disebabkan prospek perusahaan yang mementingkan kewajiban jangka panjangnya, sehingga tidak mampu membuat perusahaan dengan mudahnya memberikan informasi yang lebih banyak tentang pengungkapan

human capital. Kecenderungan para stakeholder mengandalkan informasi keuangan daripada non keuangan membuat manajemen tidak memiliki hak secara penuh untuk memberikan informasi *human capital* lebih banyak. Tingkat resiko yang berkepanjangan terkait hubungan legitimasi yang terdapat pada masyarakat lebih menjadi prioritas utama perusahaan LQ45 untuk memberikan kontribusi yang lebih bagi masyarakat dan juga kepada pihak-pihak yang berkepentingan, agar kepercayaan dan kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga sebagai timbal balik resiko dana yang mereka berikan kepada perusahaan.

4.3.5 Pengaruh Status Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan *Human Capital*.

Hasil dari tabel pengujian statistik memperlihatkan nilai koefisien variabel status perusahaan sebesar -0,832 dan bertanda negatif. Sementara itu signifikansi sebesar 0,410 dan lebih besar dari nilai sig (α) 0,05 menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak. Sehingga disimpulkan dalam penelitian ini bahwa status perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital* perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Daniel Ageng N (2012) yang menyatakan bahwa status perusahaan tidak mempengaruhi kualitas pengungkapan.

Status perusahaan asing (PMA) dalam penelitian ini ternyata tidak secara konsisten memberikan pengungkapan *human capital* yang besar. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa meskipun status perusahaan tersebut termasuk perusahaan domestik (PMDN), mereka juga memberikan pengungkapan *human capital* yang besar. Bahkan, ada beberapa perusahaan domestik yang pengungkapannya jauh lebih banyak daripada perusahaan asing. Hal tersebut juga didasari bahwa perusahaan domestik juga memiliki sumber daya yang berkualitas dalam memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Sehingga dengan kualitas sumber daya yang dimiliki, perusahaan domestik juga akan mempertimbangkan nilai tambah dari kualitas dan kuantitas pengungkapan *human capital*. Sehingga disimpulkan bahwa status perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *human capital* dalam pelaporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2014 telah dijelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital* perusahaan.
2. Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital* perusahaan.
3. Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital* perusahaan.
4. Leverage perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital* perusahaan.
5. Status perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital* perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan pada penelitian ini, peneliti mendapati beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* membuat sampel penelitian ini kurang mampu menggeneralisasikan populasi penelitian. Karena sampel penelitian hanya disesuaikan dengan kriteria sampel yang diinginkan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan status perusahaan hanya berpengaruh 21,3% terhadap pengungkapan *human capital* perusahaan. Sehingga diprediksi masih terdapat

variabel-variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi pengungkapan *human capital* perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode pengambilan sampel lain yang mampu menggeneralisasikan populasi secara keseluruhan. Dan bisa memperluas lagi objek penelitian diluar perusahaan indeks LQ45
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang mewakili karakteristik perusahaan seperti tipe industri, tipe auditor, umur perusahaan dan juga kemungkinan komponen-komponen lain yang termasuk dalam *corporate governance* bisa mempengaruhi pengungkapan *human capital*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Fitriani. 2010. *Modul Kuliah Pengolahan Data*. Bandung: UP
- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari. 2007. “*Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEJ*”. Proceeding Seminar Nasional FE Universitas Trisakti, Jakarta.
- Al Mamun S. A. 2009. “*Human Resource Accounting (HRA) Disclosure of Bangladeshi Companies and Its Association with Corporate Characteristics*”. BRAC University Journal.
- Anggraini, Yunita. 2008. *Hubungan Antara Environmental Performance, Environmental Disclosure dan Return Saham*. Skripsi: Perpustakaan Ekstensi Undip. Semarang.
- Bapepam-LK nomor: Kep-431/BL/2012. Peraturan Nomor X.K.6 Hal. 10.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. *Teori Akuntansi*, Buku 1, Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Berkemeyer, N., Manitius, V. & Müthing, K. (2008). *Innovation durch Netzwerkarbeit? Entwurf eines theoretischen Rahmenmodells zur Analyse von schulischen Innovationsnetzwerken*. In: *Zeitschrift für Soziologie der Erziehung und Sozialisation*.
- Boedi, Soelistijono. 2008. “*Pengungkapan Intellectual Capital dan Kapitalisasi Pasar (studi empiris pada perusahaan publik di indonesia)*”. Tesis S2 Program Studi Magister Sains Akuntansi Undip, Semarang.
- Chrisdianto. 2009. *Peran Pengungkapan Intellectual Capital Pada Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Kinerja Keuangan Perusahaan Dimasa*

Mendatang. Jurnal Bisnis Perspektif (BIP's).

Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. *Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior*. Pacific Sociological Journal Review.

Fontana, Fernando Batista and Clea Beatriz Macagnan. 2012. *Faktors Explaining the level of voluntary human capital disclosure in the Brazilian capital market*. Brazil: Universidade do Vale do Rio dos sinos (UNISINOS). Journal.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Indriantoro,S & Supomo, B. 2012. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.

Hardiningsih, Pancawati. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.

Hendra S. Rahardjaputra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.

Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. van Breda. 1992. *Accounting Theory (Homewood)*. 5th Edition. Illinois: Irwin Publishers.

Huang, pinghsun, Yan Zhang, Donald R. Deis, dan Jacquelyn S. Moffitt. 2009. “*Do artificial income smoothing and real income smoothing contribute to firm value equivalently?*”. Journal of Banking and Finance

Husnan, Suad dan Eny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Indriantoro,S & Supomo, B. 2012. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.

- Jensen, M. dan Meckling, W. 2000. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Tidak diterbitkan. Jurnal : Harvard University.
- Jindal, S. and M. Kumar. 2012. “*The Determinants of HC Disclosures of Indian Firms*’. *Journal of Intellectual Capital*
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No:Kep-305/BEJ/07-2004
- Li. Jing. Pike, R dan Haniffa, R (2008). “*Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firm’s*”. *Accounting and Business Research*.
- Lovancy, Leony . 2012. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela*. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Marisanti. 2012. *Analisis Hubungan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Intelektual Capital (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2010-2011)*. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Nugroho, Bangkit. 2011. *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Nuryaman. 2009. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sukarela*.
- Prasetya, Denny Indra. 2011. *Analisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap mandatory disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009)*. Skripsi. Fakultas ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Pearce, J dan Robinson, R. 2008. *Manajemen Strategi : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ponny Harsanti. 2011. *Corporate Social Responsibility dan Teori Legitimisasi*. *Jurnal Mavas, juni 2011*. Universitas Muria Kudus.
- Ramananda, Dimas dan Yeterina Widi N. 2014. *Analisis Pengungkapan Intellectual Capital BERdasarkan Profitabilitas, Leverage, dan Size Perusahaan*. *Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Riduwan dan Sunarto 2013. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh et al. 2010. *Corporate Social Responsibility Disclosure and its Relation on Institutional Ownership*. *Manajerial Auditing Journal Vol. 25 No. 6, 2010*.
- Setiono dan Rudiawarni. 2012. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Human Capital Disclosure Pada Perusahaan High IC Incentive Industries yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011*. Tidak diterbitkan. *Jurnal: Universitas Surabaya*.
- Sihite, Adelina. 2010. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporsn Tahunan (Mandatory disclosure) Pada Perusahaan Indeks LQ45*. *Jurnal: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Sudarno. 2010. *Akuntansi Sumberdaya Manusia : Perlakuan dan Pengukuran*. Tidak diterbitkan. *Jurnal. Jember : Universitas Jember*.

- Sudarno dan Yulia, N. 2011. *Intellectual Capital : Pendefinisian, Pengakuan, Pengukuran, Pelaporan dan Pengungkapan*. Tidak diterbitkan. Jurnal. Jember : Universitas Jember.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-20. Bandung: Alfabeta.
- Sujono dan U . Soebiantoro. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Lavarage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 9, 47.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi : Perencanaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Trimuharmi, Rini. 2010. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kepatuhan Pengungkapan Wajib Dalam Laporan Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret.
- Trisanti, Leony Lovancy. 2012. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Wijayanti, Wahyuni. 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) dalam Laporan Tahunan*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Lampiran 1.

Daftar Sampel Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2014 (secara berturut-turut)

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	Adaro energy Tbk.	ADRO
3	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
4	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM
5	Astra International Tbk.	ASII
6	Alam Sutera Reality Tbk.	ASRI
7	Global Mediacom Tbk.	BMTR
8	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
10	XL Axiata Tbk.	EXCL
11	Gudang Garam Tbk.	GGRM
12	Harum Energy Tbk.	HRUM
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
14	Vale Indonesia Tbk.	INCO
15	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
16	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	INTP
17	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
18	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
19	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
20	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
21	PP London Sumatera Tbk.	LSIP
22	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
23	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS
24	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
25	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
26	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
27	United Tractors Tbk.	UNTR
28	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

Lampiran 2. Tabel Item Pengungkapan *Human Capital*

Item	<i>Human Capital</i>
1.	Jumlah karyawan
2.	Umur karyawan
3.	Keanekaragaman karyawan
4.	Persamaan karyawan
5.	Hubungan karyawan
6.	Pendidikan karyawan
7.	Keterampilan atau kecakapan
8.	Kompetensi karyawan berhubungan kerja
9.	Pengetahuan karyawan berhubungan kerja
10.	Sikap atau perilaku karyawan
11.	Komitmen karyawan
12.	Motivasi karyawan
13.	Produktivitas karyawan
14.	Pelatihan karyawan
15.	Kualifikasi kejujuran
16.	Pengembangan karyawan
17.	Fleksibilitas karyawan
18.	Semangat karyawan
19.	Kapabilitas karyawan
20.	Kerjasama karyawan
21.	Keikutsertaan karyawan dalam masyarakat
22.	Fitur lain karyawan

*Sumber: Li, et al., 2008 (diolah)

Lampiran 3. Data Variabel Ukuran Perusahaan (Ln Asset)

No.	Nama Perusahaan	Kode	Aset		Ln Asset	
			2013 (*)	2014 (*)	2013	2014
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	14963190	18558329	30.34	30.55
2	Adaro energy Tbk.	ADRO	67337870	64136480	31.84	31.79
3	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	14633100	14791700	30.31	30.33
4	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	21865117	22044200	30.72	30.72
5	Astra International Tbk.	ASII	213994000	236029000	33.00	33.09
6	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI	14428083	16924367	30.30	30.46
7	Global Mediacom Tbk.	BMTR	21069471	25365211	30.68	30.86
8	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	22572159	28134725	30.75	30.97
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	15722197	20882439	30.39	30.67
10	XL Axianta Tbk.	EXCL	40277626	63706488	31.33	31.79
11	Gudang Garam Tbk.	GGRM	50770251	58220600	31.56	31.70
12	Harum Energy Tbk.	HRUM	4806211	4441069	29.20	29.12
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	21267470	24910211	30.69	30.85
14	Vale Indonesia Tbk.	INCO	22811190	23341900	30.76	30.78
15	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	78092789	85938885	31.99	32.08
16	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	INTP	26607241	28884973	30.91	30.99
17	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	13921400	13073480	30.26	30.20
18	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	28366345	31857948	30.98	31.09
19	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	11315061	12425032	30.06	30.15
20	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	31300362	37761221	31.07	31.26
21	PP London Sumatera Tbk.	LSIP	7974876	8655146	29.71	29.79
22	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	9615280	13609033	29.89	30.24
23	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS	43631750	62154964	31.41	31.76
24	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	11677155	14812023	30.09	30.33
25	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	30792884	34314666	31.06	31.17
26	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	127951000	140895000	32.48	32.58
27	United Tractors Tbk.	UNTR	57362244	60292031	31.68	31.73
28	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	12703468	14280670	30.17	30.29

*Dalam jutaan rupiah

Lapiran 4. Data Variabel Profitabilitas (ROE)

No.	Kode	2013			2014		
		Laba Bersih (*)	Ekuitas (*)	ROE	Laba Bersih (*)	Ekuitas (*)	ROE
1	AALI	1903088	10267859	0.19	2621275	11837486	0.22
2	ADRO	2292630	31950030	0.07	1835400	32581480	0.06
3	AKRA	615600	5363200	0.11	790600	5961200	0.13
4	ANTM	409947	12793487	0.03	1099770	11929560	0.09
5	ASII	22297000	106188000	0.21	22125000	120324000	0.18
6	ASRI	889576	5331785	0.17	1176955	6371194	0.18
7	BMTR	1029646	13353037	0.08	1290008	15874525	0.08
8	BSDE	2909347	13415298	0.22	3996464	18473430	0.22
9	CPIN	2528690	9950900	0.25	1746644	10943289	0.16
10	EXCL	1032817	15300147	0.07	-891063	13960625	-0.06
11	GGRM	4383932	29416271	0.15	5395293	33228720	0.16
12	HRUM	495801	3949756	0.13	26060	3619687	0.01
13	ICBP	2235040	13265731	0.17	2531681	15039947	0.17
14	INCO	386520	17142660	0.02	1722710	17853530	0.10
15	INDF	3416635	38373129	0.09	5146323	41228376	0.12
16	INTP	5012294	22977687	0.22	5274009	28884973	0.18
17	ITMG	2304840	9638550	0.24	2002180	8986240	0.22
18	JSMR	1237821	10866980	0.11	1215332	11424996	0.11
19	KLBF	1970452	8499958	0.23	2121091	9817476	0.22
20	LPKR	1592491	14177573	0.11	3135216	17646449	0.18
21	LSIP	768625	6613987	0.12	916695	7218834	0.13
22	MNCN	1809842	7743574	0.23	1883432	9393213	0.20
23	PGAS	8938845	27272265	0.33	7476715	29630698	0.25
24	PTBA	1854281	7551569	0.25	2019214	8670842	0.23
25	SMGR	5354299	21803976	0.25	5573577	25002452	0.22
26	TLKM	20290000	50527000	0.40	21446000	86125000	0.25
27	UNTR	4798778	35648898	0.13	4839970	38576734	0.13
28	UNVR	5352625	4254670	1.26	5738523	4598782	1.25

* dalam jutaan rupiah

Lampiran 5. Data Variabel Likuiditas

No.	Kode	2013			2014		
		Aktiva Lancar (*)	Hutang Lancar (*)	Current Rasio	Aktiva Lancar (*)	Hutang Lancar (*)	Current Rasio
1	AALI	1691694	3759265	0.450	2403615	4110955	0.585
2	ADRO	1370879	7736790	0.177	12716320	7745950	1.642
3	AKRA	7722800	6593300	1.171	6719700	6183800	1.087
4	ANTM	7080437	7646851	0.926	6343110	3862917	1.642
5	ASII	88352000	71139000	1.242	97241000	73523000	1.323
6	ASRI	280012	3718655	0.075	3188091	2803110	1.137
7	BMTR	9748947	3681058	2.648	10699101	2563631	4.173
8	BSDE	11831665	4436117	2.667	11623677	5329327	2.181
9	CPIN	8824900	2327048	3.792	10009670	4467240	2.241
10	EXCL	5844114	7931046	0.737	13309762	15398292	0.864
11	GGRM	34604461	20094580	1.722	38532600	23783134	1.620
12	HRUM	2846588	824381	3.453	2809353	785483	3.577
13	ICBP	11321715	4696583	2.411	13603527	6230997	2.183
14	INCO	5574950	1689000	3.301	6214340	2083900	2.982
15	INDF	32464497	19471309	1.667	40995736	22681686	1.807
16	INTP	16846248	2740089	6.148	16086773	3260559	4.934
17	ITMG	7463280	3746740	1.992	5695530	3641700	1.564
18	JSMR	3746345	4919884	0.761	3641372	4312917	0.844
19	KLBF	7497319	2640590	2.839	8120805	2385920	3.404
20	LPKR	24013128	4841564	4.960	29962692	5725392	5.233
21	LSIP	1999126	804428	2.485	1863506	748076	2.491
22	MNCN	6811828	1871706	3.639	8670175	892276	9.717
23	PGAS	17805278	8857989	2.010	18608153	10906168	1.706
24	PTBA	6479783	2260956	2.866	7416805	3574129	2.075
25	SMGR	9972110	5297631	1.882	11648545	5273269	2.209
26	TLKM	33075000	28437000	1.163	33762000	31786000	1.062
27	UNTR	27814126	14560664	1.910	33579799	16297816	2.060
28	UNVR	6337170	7774722	0.815	6337170	8864832	0.715

*Dalam jutaan rupiah

Lampiran 6. Data Variabel Leverage

No.	Kode	2013			2014		
		Total Kewajiban (*)	Total ekuitas (*)	DER	Total Kewajiban (*)	Total ekuitas (*)	DER
1	AALI	4695331	10267859	0.46	6720843	11837486	0.57
2	ADRO	3538784	3195003	1.11	31555000	32581480	0.97
3	AKRA	9270000	5363200	1.73	8830700	5961200	1.48
4	ANTM	9071630	12793487	0.71	10114641	11929561	0.85
5	ASII	107806000	106118000	1.02	115705000	120324000	0.96
6	ASRI	9096298	5331785	1.71	10553173	6371194	1.66
7	BMTR	7716434	13353037	0.58	9490686	15874525	0.60
8	BSDE	9156861	13415298	0.68	9661295	18473430	0.52
9	CPIN	5771297	9950900	0.58	9919150	10943289	0.91
10	EXCL	24977479	15300147	1.63	49745863	13960625	3.56
11	GGRM	21353980	29416271	0.73	24991880	33228720	0.75
12	HRUM	856455	3949756	0.22	821382	3619687	0.23
13	ICBP	8001739	13265731	0.60	9870264	15039947	0.66
14	INCO	5668530	17142660	0.33	5488370	17853530	0.31
15	INDF	39719660	38373129	1.04	44710509	85938885	0.52
16	INTP	3629554	22977687	0.16	4100172	24784801	0.17
17	ITMG	4282850	9638550	0.44	4087240	8986240	0.45
18	JSMR	17499365	10866980	1.61	20432952	11424996	1.79
19	KLBF	2815103	8499958	0.33	2607557	9817476	0.27
20	LPKR	17122789	14177573	1.21	20114772	17646449	1.14
21	LSIP	1360889	6613987	0.21	1436312	7218902	0.20
22	MNCN	1871706	7743574	0.24	4215820	9393213	0.45
23	PGAS	16359484	27272265	0.60	32524266	29630698	1.10
24	PTBA	4125586	7551569	0.55	6141181	8670842	0.71
25	SMGR	8988908	21803976	0.41	9312214	25002452	0.37
26	TLKM	50527000	77424000	0.65	54770000	86125000	0.64
27	UNTR	21713346	35648898	0.61	21715297	38576734	0.56
28	UNVR	8448798	4254670	1.99	9681888	4598782	2.11

*Dalam jutaan rupiah

Lampiran 7. Data Variabel Status Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	Status Perusahaan
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	1
2	Adaro energy Tbk.	ADRO	0
3	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	0
4	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	0
5	Astra International Tbk.	ASII	1
6	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI	0
7	Global Mediacom Tbk.	BMTR	0
8	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	0
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	0
10	XL Axianta Tbk.	EXCL	1
11	Gudang Garam Tbk.	GGRM	0
12	Harum Energy Tbk.	HRUM	0
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	1
14	Vale Indonesia Tbk.	INCO	1
15	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	1
16	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	INTP	1
17	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	1
18	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	0
19	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0
20	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	0
21	PP London Sumatera Tbk.	LSIP	0
22	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	0
23	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS	0
24	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	0
25	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	0
26	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	0
27	United Tractors Tbk.	UNTR	1
28	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	1

Keterangan: a. Status PMA diberi score 1

b. Status PMDN diberi score 0

Lampirn 9. Uji Statistik Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Ukuran	56	29.120	33.090	1730.970	30.91018	.851171	.724
Profitabilitas	56	-.060	1.260	11.230	.20054	.220078	.048
Likuiditas	56	.075	9.717	126.967	2.26727	1.655681	2.741
Leverage	56	.160	3.560	46.650	.83304	.625541	.391
Status	56	.000	1.000	20.000	.35714	.483494	.234
Human_Capital	56	59.090	95.450	4454.500	79.54464	8.880821	78.869
Valid N (listwise)	56						

Lampiran 10. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.51274469
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.061
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.648
Asymp. Sig. (2-tailed)		.796

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran	.836	1.196
Profitabilitas	.877	1.141
Likuiditas	.767	1.304
Leverage	.761	1.313
Status	.897	1.115

a. Dependent Variable: Human_Capital

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.611	25.702		1.152	.255
Ukuran	-.641	.827	-.111	-.775	.442
Profitabilitas	-2.337	3.123	-.105	-.748	.458
Likuiditas	-.690	.444	-.233	-1.554	.126
Leverage	-2.828	1.179	-.360	-2.398	.070
Status	.618	1.406	.061	.440	.662

a. Dependent Variable: RES2

4. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.09340
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	29
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Lampiran 11. Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Status, Leverage, Profitabilitas, Ukuran, Likuiditas ^b		Enter

a. Dependent Variable: Human_Capital

b. All requested variables entered.

a. Uji Determinasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-81.226	42.431		-1.914	.061
	Ukuran	5.058	1.365	.485	3.705	.001
	Profitabilitas	10.657	5.156	.264	2.067	.044
	Likuiditas	.544	.733	.101	.742	.461
	Leverage	2.087	1.946	.147	1.072	.289
	Status	-1.930	2.320	-.105	-.832	.410

a. Dependent Variable: Human_Capital

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.533 ^a	.284	.213	7.879433	.284	3.974	5	50	.004

a. Predictors: (Constant), Status, Leverage, Profitabilitas, Ukuran, Likuiditas

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1233.520	5	246.704	3.974	.004 ^b
	Residual	3104.273	50	62.085		
	Total	4337.794	55			

a. Dependent Variable: Human_Capital

b. Predictors: (Constant), Status, Leverage, Profitabilitas, Ukuran, Likuiditas

c. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	-81.226	42.431						
	Ukuran	5.058	1.365	.485	3.705	.001	.434	.464	.443
	Profitabilitas	10.657	5.156	.264	2.067	.044	.207	.281	.247
	Likuiditas	.544	.733	.101	.742	.461	-.113	.104	.089
	Leverage	2.087	1.946	.147	1.072	.289	.252	.150	.128
	Status	-1.930	2.320	-.105	-.832	.410	.058	-.117	-.099

a. Dependent Variable: Human_Capital

Lampiran 8. Data Perhitungan Variabel Pengungkapan Human Capital Tahun 2013

No	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total	Score
1	AALI	√				√			√	√	√	√	√	√	√				√		√	√	√	13	59.09
2	ADRO	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√		√	√	√	18	81.82
3	AKRA	√	√	√		√	√	√	√		√	√	√	√	√		√		√		√	√	√	17	77.27
4	ANTM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	20	90.91
5	ASII	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	19	86.36
6	ASRI	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√		√	√	√	17	77.27
7	BMTR	√	√	√		√		√	√		√	√		√	√		√				√	√	√	14	63.64
8	BSDE	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√		√	√	√	17	77.27
9	CPIN	√		√	√	√	√		√	√	√	√		√	√		√				√	√	√	15	68.18
10	EXCL	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				√	√	√	18	81.82
11	GGRM	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√		√	√	√	18	81.82
12	HRUM	√	√	√		√	√	√	√	√		√		√		√					√	√	√	14	63.64
13	ICBP	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√				√	√	√	17	77.27
14	INCO	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√		√				√	√	√	16	72.73
15	INDF	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	19	86.36
16	INTP	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√		√		√	√	√	√	√	18	81.82
17	ITMG	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√		√	√	√	√	√	19	86.36
18	JSMR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	20	90.91
19	KLBF	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√			√		√	√	√	18	81.82
20	LPKR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√				√	√	√	17	77.27
21	LSIP	√	√			√	√		√		√	√	√	√	√		√			√	√	√	v	15	68.18
22	MNCN	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√		√		√	√	√	17	77.27
23	PGAS	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	20	90.91
24	PTBA	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	19	86.36
25	SMGR	√	√	√		√	√		√	√	√		√	√	√		√		√		√	√	√	16	72.73
26	TLKM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	v	v	19	90.91
27	UNTR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√		√	√	√	19	86.36
28	UNVR	√	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	19	86.36

Data Variabel Pengungkapan Human Capital Tahun 2014

No	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total	Score
1	AALI	√			√	√			√		√	√		√	√		√		√		√	√	√	13	59.09
2	ADRO	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√		√		√	√	√	17	77.27
3	AKRA	√		√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√				√	√	√	16	72.73
4	ANTM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√		√	√	√	√	√	19	86.36
5	ASII	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	20	90.91
6	ASRI	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√		√	√	√	18	81.82
7	BMTR	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√		√	√	√	17	77.27
8	BSDE	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√		√	√	√	19	86.36
9	CPIN	√		√		√	√	√	√		√	√			√		√		√		√	√	√	14	63.64
10	EXCL	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√		√		√	√	√	19	86.36
11	GGRM	√	√	√		√		√	√	√		√		√	√	√	√		√		√	√	√	17	77.27
12	HRUM	√	√	√		√	√			√	√	√			√		√		√		√	√	√	14	63.64
13	ICBP	√	√	√		√	√	√	√		√	√		√	√		√		√	√	√	√	√	17	77.27
14	INCO	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√				√	√	√	17	77.27
15	INDF	√	√	√		√	√	√	√					√	√		√			√	√	√	√	14	63.64
16	INTP	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	20	90.91
17	ITMG	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√		√		√	√	√	18	81.82
18	JSMR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				√	√	√	19	86.36
19	KLBF	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√		√	√	√	√	√	19	86.36
20	LPKR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√		√		√	√	√	18	81.82
21	LSIP	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√		√				√	√	√	16	72.73
22	MNCN	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√		√		√		√	√	√	17	77.27
23	PGAS	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√			√	√	√	√	18	81.82
24	PTBA	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√				√	√	√	17	77.27
25	SMGR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	21	95.45
26	TLKM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√		√	√	√	19	86.36
27	UNTR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√		√	√	√	19	86.36
28	UNVR	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	19	86.36

